

EXPLORE!

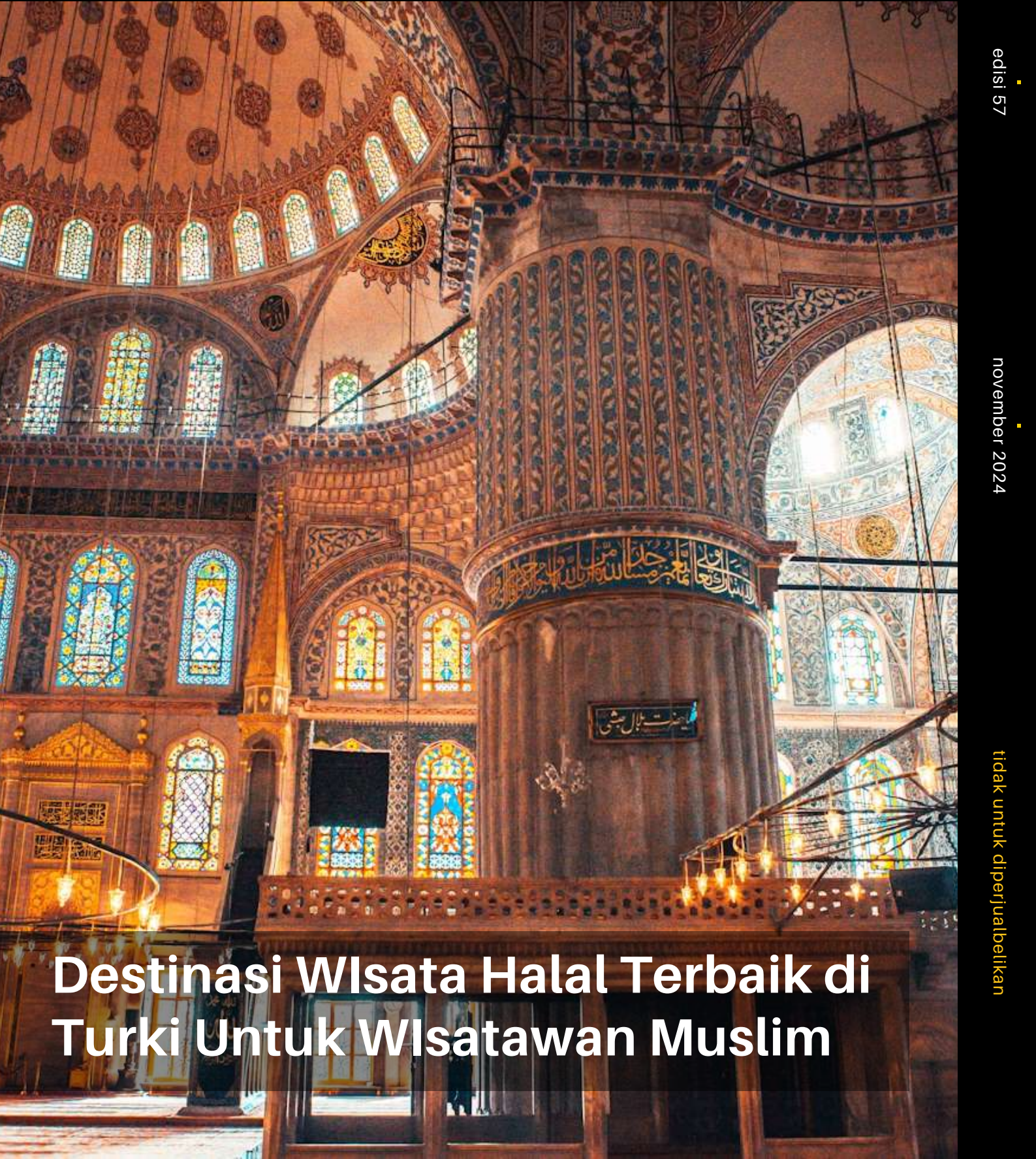
by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 57

november 2024

tidak untuk diperjualbelikan



**Destinasi Wisata Halal Terbaik di
Turki Untuk Wisatawan Muslim**

MOROCCO

GUARANTEED DEPARTURES

BOOKING CONTACT :

HILDA

+62 816 1148 745



**EVERY FRIDAY
STARTING FROM 2 PARTICIPANTS**

01 MARCH - 27 DECEMBER 2024

ADVERTISEMENT



SPACE AVAILABLE

hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id

FOREWORD



Peristiwa penting yang mendorong pertumbuhan pariwisata halal (halal tourism) dan salah satu cara utama Indonesia mempromosikan pariwisata halal adalah melalui berbagai acara dan konferensi.

Acara rutin seperti Pameran Ekonomi Syariah Indonesia (ISEF) memainkan peran penting dalam mempromosikan ekonomi halal dan mempertemukan para pemangku kepentingan utama dari berbagai industri seperti pariwisata, keuangan, dan perhotelan.

Acara ini diselenggarakan setiap tahun bekerja sama dengan Bank Indonesia dan merupakan platform utama untuk menyoroti upaya negara dalam memperluas sektor pariwisata halal.

Konferensi internasional, seperti iTech Conference, juga menjadi ajang bagi Indonesia untuk menunjukkan potensinya dalam pariwisata halal. Acara-acara ini memfasilitasi diskusi antara pakar perjalanan internasional, pelaku bisnis perhotelan, dan otoritas pariwisata, serta mendorong kolaborasi dalam skala global.

Konferensi semacam itu penting dalam mendorong komitmen Indonesia untuk menjadi pemimpin global dalam pariwisata halal. Kolaborasi Internasional untuk memperluas jangkauan Halal Indonesia dan inisiatif pariwisata halal Indonesia tidak terbatas pada upaya domestik; negara ini juga secara aktif mencari kerja sama internasional untuk memperluas jangkauannya di pasar halal global.

Indonesia terlibat dalam kemitraan dengan negara-negara mayoritas Muslim dan non-Muslim untuk mendorong pertukaran dan kerja sama budaya. Kolaborasi semacam itu bertujuan untuk menciptakan jaringan destinasi ramah halal global, sehingga memudahkan wisatawan Muslim merencanakan perjalanan mereka dan mengakses produk serta layanan halal.

31 oktober 2024 lalu Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC) bekerja sama dengan Bank Indonesia dengan bangga menyelenggarakan Konferensi Gaya Hidup Halal Internasional Indonesia ke-6 (INHALIFE) 2024.

Ada juga persembahan Mumtaz Creative yaitu Halal Kulture 2024 yang digelar di Hall 3-3A ICE BSD, pada 1-3 November 2024. Acara yang menargetkan 25.000 pengunjung ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran religi dan nilai-nilai muamalah bagi para muslim muda.

Bukan soal religi saja, adalah Aditya Imannudin dan tim yang pada Halal Kulture 2024 memperkenalkan teknologi minyak jelantah dari dapur menjadi bioavtur untuk pesawat terbang yang mengundang banyak pengunjung ke boothnya untuk belajar pula menjaga lingkungan.

Di edisi EXPLORE! bulan November ini pembaca bisa memahami mengapa sektor pariwisata Vietnam, yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya dan bentang alamnya yang menakjubkan, kini membuka cakrawala baru: pariwisata halal. Vietnam dengan cepat mendapatkan daya tarik halal tourism sebagai tambang emas potensial bagi industri pariwisatanya.

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

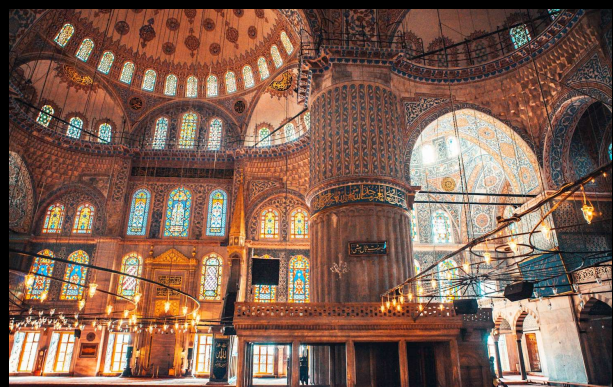
Foreword	04
Gaya Hidup Halal Relevan Untuk Semua Orang	07
INHALIFE 2024: Mendorong Transformasi Digital dan Teknologi untuk Industri Halal Indonesia	12
Muslim Friendly Tourism VS Halal Tourism	16
Halal Kulture Market 2024 Siap Tarik Pengunjung Gen Z dan Millenial	21



Riset Thailand Salah Satu Tujuan Wisata Utama Bagi Wisatawan Muslim	23
Halal Sebagai "Peluang Emas" Bagi Bisnis Vietnam	25
Bagaimana Cara Menikmati Wisata Halal dengan Visa Working Holiday	30
Wisata Halal di Maladewa: Surga bagi Wisatawan Muslim	35
FDP Halal: Peluang Brunei Darussalam Kembangkan Halal Tourism Sangat Besar	38
Pasar Pariwisata Halal Global Diperkirakan Capai US\$ 341,4 Miliar Pada Tahun 2030	41



Ayo ke Wisata Halal kita Berangkat	45
Destinasi Wisata Halal Terbaik di Turki Untuk Wisatawan Muslim	48
Kota Brazil Menjadi Tujuan Wisata Halal	50
Gaet Turis Muslim, Kamboja Kembangkan Wisata Halal	53
Aplikasi Halal Route Bantu Wisatawan Muslim di Thailand dengan Layanan Halal	56
Taiwan Kian Gencar Garap Wisata Halal	58
Filipina Mencari 'Ekosistem Halal' untuk Tingkatkan Pariwisata dan Perdagangan	60



Kunjungi



untuk membaca berita
dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Banjarmasin - Oplah Risanta

Semarang - Dien Ishartini

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

CREATIVE TEAM

Junizar Deanil | Haamim Rizaldhi | Hadi Rahman

IT DIRECTOR

Besar Karunijaji

PARTNERSHIP DIRECTOR

Wiwiek Widyawati

PICTORIAL DIRECTOR

A. Hadi Malik

PHOTOGRAPHER

Hendri Mulyadi

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh | Wita Dahlan | Rin Hindryati

REPORTER

Evan Maulana

Yusuf Roneo

Fajar Ariffadila

Griska Gunara Keating

Arum Suci Sekarwangi

Hildea Syafitri

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Nur Hidayat

Jeffrey Wibisono

Julia Bakso

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103) | Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl. Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru, Cinere 16513.

Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id



Foto: <https://almuhtada.org/>

Gaya Hidup Halal Relevan Untuk Semua Orang

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Gaya hidup halal nyatanya sangat relevan untuk semua orang. Hal ini membuat banyak konsumen non-muslim yang akhirnya memilih mempraktikkan gaya hidup halal dan menggunakan produk dari industri halal yang terjamin aman, bersih, dan baik.

"Sektor halal industri kini menjadi tumpuan banyak negara Muslim maupun Non Muslim untuk menguatkan perekonomian negaranya pasca pandemi global," kata Sapta Nirwandar, Ketua Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC).

Sapta berbicara saat Bincang Hangat Halal Tourism dihadapan komunitas wartawan terdiri dari Persaudaraan Jurnalis Muslim Indonesia (PJMI) dan Forum Dialog Pariwisata Halal (FDP Halal). Kegiatan yang diinisiasi oleh pemerhati wisata halal, Hilda Ansariah Sabri di Hilda Holistic House.

"Indonesia memiliki semua komponen untuk menjadi destinasi utama pariwisata halal dunia. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kekayaan budaya, dan keindahan alam yang luar biasa, RI memiliki peluang emas untuk memimpin pasar ini." jelas Sapta Nirwandar.

Dalam paparannya, Sapta Nirwandar juga menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata halal, termasuk kebutuhan akan peningkatan infrastruktur dan layanan yang ramah Muslim, seperti fasilitas ibadah, makanan halal, dan akomodasi sesuai syariat.

Ia menekankan pentingnya inovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar global yang terus berkembang.



Menurut data dari Global State of Islamic Economy Report, pengeluaran sektor pariwisata halal diproyeksikan mencapai US\$ 133 miliar pada tahun 2022, dengan tingkat pertumbuhan yang stabil di tahun-tahun berikutnya.

Ismail Lutan, Ketua PJMI mengatakan bersama pengurus di sejumlah daerah pihaknya terus meningkatkan kualitas dan produktifitasnya untuk membangkitkan ekonomi Islam sebagai kekuatan dunia dan siap melakukan sosialisasi halal industry termasuk halal tourism.

Hingga saat ini, PJMI sudah terbentuk di Jabodetabek (DKI Jakarta), Pekanbaru (Riau), Manado (Sulut), Surabaya (Jatim), Bandung (Jabar), dan Cilegon (Banten).

Tujuh sektor halal industry

Halal industry sendiri mencakup keuangan Islam, pharmacy, food & beverage, kosmetik, modest fashion, halal tourism serta media dan rekreasi. Jadi halal tourism adalah bagian dari 7 sektor halal industry yang terkait dengan praktik Islam dan dikenal sebagai kepatuhan terhadap halal, tambahannya.

Negara-negara non muslim terutama pasca COVID-19 aktif menjaring wisman muslim di dunia yang populasinya mencapai 2.2 miliar maupun pasar dari non muslim dengan menciptakan kebutuhan pasar yang besar ini.

"Negara non Muslim justru menjadi pemasok terbesar untuk kebutuhan food & beverage atau makanan dan minuman halal kebutuhan umat Muslim seperti daging sapi dan ayam. Di sektor wisata halal, negara Jepang, Thailand, Taiwan justru sukses menjual paket wisata halal," ungkapnya.

Apalagi laporan itu juga memprediksi dengan melihat pengeluaran penduduk Muslim dunia untuk berwisata akan tumbuh US\$300 miliar pada 2026. Sapta menayangkan industri pariwisata RI belum menunjukkan tandap-tanda untuk kreatif membuat paket inbound Halal Tourism ke tanah air.

"Harus disadari bahwa dalam size saja Indonesia negara Muslim terbesar di dunia dengan sekitar 270-275 juta penduduk. Tentu angka ini berbeda dengan jumlah muslim di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan negara lainnya di dunia," tegas Sapta Nirwandar.

Indonesia, negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, telah muncul sebagai pusat kekuatan dalam industri pariwisata halal global. Maka dengan keragaman budaya yang luas, warisan yang kaya, dan nilai-nilai keagamaan, Indonesia memiliki posisi yang unik untuk memenuhi permintaan pariwisata halal yang terus meningkat.

Melalui peraturan pemerintah yang strategis, kolaborasi global, dan fokus yang semakin meningkat dalam menciptakan layanan yang 'ramah Muslim', Indonesia berupaya untuk memposisikan dirinya sebagai pemimpin dalam pasar halal global.

Saatnya juga masyarakat memahami pariwisata halal dan potensi pasar Indonesia yang mengacu pada layanan dan produk yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menjadikannya pilihan yang menarik terutama bagi wisatawan Muslim yang mengutamakan kepatuhan pada agama mereka saat bepergian.

Layanan ini meliputi makanan bersertifikat halal, lingkungan bebas alkohol, fasilitas yang dipisahkan berdasarkan jenis kelamin, dan akomodasi dengan akses ke fasilitas shalat.

Seiring dengan pertumbuhan populasi muslim di seluruh dunia, demikian pula permintaan akan pilihan pariwisata yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, wisata halal atau halal tourism memang naik daun.

Potensi Indonesia di pasar wisata halal sangat besar. Negara ini memiliki populasi lebih dari 230 juta Muslim, menjadikannya tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim dari belahan dunia lain.

Selain itu, lokasi strategis Indonesia di kawasan Asia-Pasifik memungkinkannya untuk memenuhi permintaan wisata halal yang terus meningkat dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Brunei, dan Singapura.

Indonesia berada di garis depan dalam membangun akomodasi ramah Muslim yang memenuhi beragam kebutuhan wisatawan.

Menurut Dr. Sapta Nirwandar, Indonesia telah memelopori hotel 'ramah Muslim' yang menawarkan makanan bersertifikat halal, lingkungan bebas alkohol, fasilitas shalat, dan ruang terpisah berdasarkan jenis kelamin.



Sumber foto: <https://www.tutyqueen.com/>



Sumber foto: <https://blog.tripfez.com/>

Akomodasi ini tidak hanya menarik bagi wisatawan Muslim tetapi juga bagi wisatawan non-Muslim yang mencari pengalaman inklusif, sehat, dan berbudaya. "Sebagian besar hotel di Indonesia telah menganut prinsip-prinsip pariwisata halal," kata Dr. Sapta, seraya menambahkan bahwa ini merupakan peluang bisnis yang baru dan terus berkembang.

Bahkan, akomodasi yang ramah Muslim telah memainkan peran penting dalam menarik wisatawan dari Timur Tengah dan wilayah-wilayah berpenduduk mayoritas Muslim lainnya ke Indonesia.

Dengan berfokus pada inklusivitas, Indonesia telah berhasil memenuhi permintaan yang terus meningkat akan pilihan-pilihan yang terjamin halal, yang memastikan pengalaman yang lancar dan nyaman bagi wisatawan.

Sejak 2014, Indonesia telah menekankan pentingnya sertifikasi halal, yang mengharuskan makanan, minuman, dan layanan terkait perjalanan lainnya memenuhi standar halal.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa sektor pariwisata melayani wisatawan Muslim secara efektif dan memenuhi kebutuhan unik mereka. Upaya regulasi Indonesia dalam sertifikasi halal meluas hingga ke industri perhotelan dan rekreasi.

Pendekatan komprehensif ini membantu memperkuat komitmen negara untuk menawarkan pengalaman wisata halal yang autentik dan terpercaya. Dengan memastikan bahwa hotel, restoran, dan objek wisata mematuhi standar halal, pemerintah Indonesia membangun kepercayaan dengan wisatawan Muslim dari seluruh dunia.

Peristiwa penting yang mendorong pertumbuhan pariwisata halal (halal tourism) dan salah satu cara utama Indonesia mempromosikan pariwisata halal adalah melalui berbagai acara dan konferensi.

Acara rutin seperti Pameran Ekonomi Syariah Indonesia memainkan peran penting dalam mempromosikan ekonomi halal dan mempertemukan para pemangku kepentingan utama dari berbagai industri seperti pariwisata, keuangan, dan perhotelan.

Acara ini diselenggarakan setiap tahun bekerja sama dengan Bank Indonesia dan merupakan platform utama untuk menyoroti upaya negara dalam memperluas sektor pariwisata halal. Konferensi internasional, seperti iTech Conference, juga menjadi ajang bagi Indonesia untuk menunjukkan potensinya dalam pariwisata halal.

Acara-acara ini memfasilitasi diskusi antara pakar perjalanan internasional, pelaku bisnis perhotelan, dan otoritas pariwisata, serta mendorong kolaborasi dalam skala global.

HALAL MENURUT PAKAR

*Halal is Rahmatan
Lil Alamin*

KH. Ma'ruf Amin
Vice President of Indonesia
and Former General Chair of MUI

Halal is a Brand

Jonathan A.J. Wilson
Branding Expert,
Writer of Halal Branding

Lifestyle Branding

Alexander Chernev
Professor of Marketing at The Kellogg
School of Management,
North Western University

*Lawful, Healthy
Food, Savety Food*

Prof. Dr. Winai Dahlan
Founder Halal Science Center
Chulalongkorn University

Sumber foto: <https://www.tutyqueen.com/>

Konferensi semacam itu penting dalam mendorong komitmen Indonesia untuk menjadi pemimpin global dalam pariwisata halal.

Kolaborasi Internasional untuk memperluas jangkauan Halal Indonesia dan inisiatif pariwisata halal Indonesia tidak terbatas pada upaya domestik; negara ini juga secara aktif mencari kerja sama internasional untuk memperluas jangkauannya di pasar halal global.

Indonesia terlibat dalam kemitraan dengan negara-negara mayoritas Muslim dan non-Muslim untuk mendorong pertukaran dan kerja sama budaya.

Kolaborasi semacam itu bertujuan untuk menciptakan jaringan destinasi ramah halal global, sehingga memudahkan wisatawan Muslim merencanakan perjalanan mereka dan mengakses produk serta layanan halal.

Pendekatan strategis ini memastikan bahwa upaya Indonesia selaras dengan tren global, menjadikannya pemain kunci dalam ekosistem pariwisata halal yang lebih luas.

Dengan bekerja sama dengan negara lain, Indonesia tidak hanya mempromosikan sektor pariwisatanya tetapi juga produk gaya hidup halal yang menjadi visi Indonesia untuk memimpin pasar halal global ke depannya. Bismillah....



Foto: Evgeniy Aljoshin

INHALIFE 2024: Mendorong Transformasi Digital dan Teknologi untuk Industri Halal Indonesia

OLEH EVAN MAULANA

Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC) bekerja sama dengan Bank Indonesia dengan bangga menyelenggarakan Konferensi Gaya Hidup Halal Internasional Indonesia ke-6 (INHALIFE) 2024.

Acara yang diselenggarakan pada 31 Oktober 2024 di Jakarta Convention Center ini merupakan bagian dari Festival Ekonomi Syariah Indonesia (ISEF) ke-11 yang diprakarsai oleh Bank Indonesia.

Tahun ini menandai enam tahun penyelenggaraan INHALIFE yang secara konsisten berkontribusi pada perkembangan industri gaya hidup halal di Indonesia dengan mengikuti tren global dan inovasi.

Mengusung tema "Capitalizing the Global Trends: Digitalization and Technology Transformation in the Halal Industry", INHALIFE 2024 mengumpulkan para pemimpin industri, akademisi, perwakilan pemerintah, dan pakar halal internasional untuk membahas perkembangan terkini dalam digitalisasi dan teknologi di sektor halal.

Tema ini menyoroti perkembangan teknologi yang pesat yang mengubah pasar halal global dan sejalan dengan pesan dari Gubernur Bank Indonesia bahwa setiap tahun, pihaknya selalu menghadirkan kemajuan baru dalam bidang halal dan keuangan syariah.

Chairman IHLC, Sapta Nirwandar, menjelaskan alasan di balik pemilihan tema digitalisasi untuk INHALIFE 2024. "Kami mengangkat tema ini karena digitalisasi merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing industri halal Indonesia di era global.

"Teknologi digital tidak hanya memperluas akses pasar internasional, tetapi juga mempercepat proses sertifikasi dan meningkatkan efisiensi dalam ekosistem halal."

Sapta juga menambahkan, tahun ini, IHLC bersama DinarStandard, didukung oleh Bappenas, telah meluncurkan Indonesia Digital Islamic Economy Report 2023/24.

Laporan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi digital Islam Indonesia bernilai US\$ 40,57 miliar pada 2022 dan diproyeksikan hampir dua kali lipat menjadi US\$ 76,09 miliar pada 2029, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 9,9%.

Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran halal melalui media digital, adopsi teknologi baru seperti Artificial Intelligence, dan kontribusi penting dari unicorn digital di Indonesia, termasuk Kopi Kenangan, Tokopedia dan Blibli." Data ini menyoroti potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam memperkuat ekonomi digital Islamnya.

Konferensi ini menyambut Haikal Hasan, Ketua Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), sebagai Keynote Speaker yang membahas kebijakan baru dalam sertifikasi halal.

Dr. Juda Agung, Deputy Gubernur Bank Indonesia, memberikan sambutan resmi sekaligus membuka acara, menekankan pentingnya transformasi digital untuk pertumbuhan ekonomi.

Deputy Gubernur Bank Indonesia, Juda Agung, menyampaikan strategi utama untuk mendorong digitalisasi industri halal melalui pemanfaatan teknologi.

"Strategi utama yang kami tempuh meliputi penggunaan platform digital e-commerce untuk memasarkan produk yang telah tersertifikasi halal, serta penerapan pembayaran digital, seperti QRIS, yang dapat membuat transaksi pembayaran menjadi lebih mudah dan inklusif," jelas Juda.

Selain itu, ia menambahkan bahwa pemanfaatan keuangan digital syariah sangat penting untuk mendorong pembiayaan bagi bisnis halal.

"Strategi lain yang juga ditempuh adalah pemanfaatan halal traceability guna memperkuat ekosistem jaminan produk halal, memungkinkan penelusuran bahan produk dari sisi hulu hingga ke tangan konsumen.

Sumber foto: <https://www.kemendag.go.id/>





Sumber foto: <https://www.kemendag.go.id/>

"Kami juga mendorong sertifikasi digital halal dengan memanfaatkan sistem berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk mempercepat dan mengefisienkan proses sertifikasi produk," tambahnya.

Dalam kesempatan tersebut, sebagai wujud nyata pemanfaatan teknologi digital, BI meresmikan Enterprise Resources Planning (ERP) Sistem Informasi Integrated Farming with Technology Information and Society (Infratani) atau disingkat sebagai Simfratani.

Simfratani merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mendukung program pertanian di Indonesia, khususnya dalam pemantauan dan pelaporan kegiatan tanam dan panen.

Sistem ini bertujuan untuk membantu pemetaan kebutuhan dan produksi pangan, serta memberikan data real-time terkait perkembangan pertanian di berbagai wilayah.

Salah satu sorotan utama adalah Special Presentation oleh Rafi-uddin Shikoh, CEO dan Managing Director DinarStandard, yang mengulas mengenai Indonesia Digital Islamic Economy Report dan tren terbaru dari State of Global Islamic Economy Report.

Laporan ini menyoroti peran signifikan Indonesia dalam ekonomi halal global yang saat ini bernilai US\$ 40,6 miliar, dengan proyeksi mencapai US\$ 76,1 miliar pada tahun 2029.

Konferensi ini terdiri dari tiga sesi utama, yang masing-masing membahas aspek digitalisasi dalam industri halal:

1. Application of Digital Technology in Halal Business

*Special Speaker: Irshad Cader, CEO Globothink Consultants (Australia), yang akan berbagi strategi transformasi digital untuk UMKM di industri halal.

*Panelis lainnya termasuk Assoc. Prof. Dr. Hüseyin Pamukçu dari Turki, Sally Giovanny dari Trusmi Group, dan Adi Purwanto Sujarwadi dari Evermos. Sesi ini akan dimoderatori oleh Indrawan Nugroho, CEO Corporate Innovation Asia.

2. Innovation and Collaboration in the Halal Digital Ecosystem

*Special Speaker: Assoc. Prof. Winai Dahlan, Pendiri Halal Science Center di Universitas Chulalongkorn, Thailand, yang telah menjadi pelopor dalam penelitian halal dan menjadikan Thailand sebagai "Dapur Halal Dunia."

Prof. Winai juga diakui sebagai salah satu dari "16 Ilmuwan Muslim Paling Berpengaruh" dalam bidang Sains dan Teknologi.

*Panelis lainnya termasuk Prof. Nur Aini Rakhmawati dari Institut Teknologi Surabaya, Ali Fahmi Perwira Negara dari Yayasan Berkah Ilmu Semesta, dan Dr. Kurnadi Gularso, CEO HALIV (PT Halal Digital Nusantara), yang mempresentasikan aplikasi Halal Scan Haliv. Sesi ini dimoderatori oleh Gunawan Yasni.

3. Technology and Smart Food Product

*Panelis termasuk Irfan Aziz, CEO Adeen Solutions (India), Rani Mayasari dari Java Halu Coffee, dan Nilam Sari, CEO PT Nava Sari Kreasi, yang akan membahas integrasi teknologi dalam produksi makanan.

Dr. Syifa Fauzia memoderatori sesi ini dan sebelum acara ditutup, Imam Hartono, Kepala Departemen Keuangan dan Ekonomi Syariah Bank Indonesia, menyampaikan sambutan penutup yang menegaskan pentingnya kolaborasi, inovasi, dan adopsi teknologi dalam memperkuat ekonomi halal global.

INHALIFE 2024 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pemangku kepentingan bisnis halal, memperluas peluang pasar melalui platform digital, dan mendorong keselarasan internasional dalam standar halal.

Dengan lebih dari 270 peserta, diantara Kepala kantor Perwakilan Daerah Bank Indonesia, lembaga pemerintah, dan UMKM binaan Bank Indonesia, para akademisi pegiat ekonomi islam dan perbankan syariah, INHALIFE 2024 bertujuan untuk mendorong industri halal Indonesia lebih maju dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam ekonomi digital Islam global.



Sumber foto: <https://www.kemendag.go.id/>



Muslim Friendly Tourism VS Halal Tourism

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Obrolan dua emak-emak siang itu cukup seru membahas masih bingungnya masyarakat mengenai branding Halal Tourism yang menjadi trend dunia dan bagaimana negara-Non Muslim gencar bahkan berlomba-lomba mempromosikan negaranya sebagai destinasi ramah muslim atau Muslim Friendly Tourism.

Pekan lalu saya memang diundang podcast oleh PT. Multimedia Eksplorasi Noesantara, sebuah perusahaan organizer yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan event yang juga punya perhatian mendalam dalam pengembangan pariwisata di tanah air. Perusahaan ini bahkan membuat aplikasi kebutuhan jasa wisata dan destinasi wisata di setiap Kabupaten di tanah air untuk memudahkan para traveler mengeksplor suatu daerah.

Hernamawaty, penggiat pariwisata di Sulawesi Tenggara yang mewawancarai saya seperti masyarakat Indonesia pada umumnya mengatakan bahwa mengapa harus memakai brand Halal tourism? Toh Indonesia dengan 270 juta penduduknya mayoritas beragama Islam.

Mengapa beberapa daerah bahkan mengancam Menparekraf Sandiaga Uno ketika baru diangkat menjadi Menparekraf dengan kata-kata kasar "Jangan bawa-bawa wacana wisata halal (Halal Tourism) ke daerah kami," jejak digital ucapan-ucapan di media sosial itu hingga sekarang masih ada.

Halal tourism menjadi tren dunia karena adanya peningkatan jumlah wisatawan Muslim yang mencari destinasi sesuai dengan nilai dan kebutuhan mereka. Beberapa faktor yang mendorong tren ini adalah pertumbuhan populasi muslim di seluruh dunia.

Saya yang rajin mengikuti perkembangan Muaf di dunia lewat YouTube kerap terkejut. Soalnya populasi Muslim dunia terus bertumbuh, terutama di negara-negara dengan ekonomi yang berkembang. Mereka menjadi segmen pasar yang semakin penting dalam industri pariwisata.

Apalagi paska COVID-19, penduduk dunia yang beragama Non Muslim juga berbondong-bondong memilih makanan halal mulai dengan mendatangi toko-toko daging halal hingga makan di restoran halal karena memiliki keyakinan atas jaminan produk Halal.

Hidup di era VUCA singkatan dari volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity, artinya dunia yang kita hidupi sekarang, perubahannya sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu pengaruh terbesar dari perubahan ini.

Permintaan yang tinggi membuat sektor wisata halal (halal tourism) juga menjadi salah satu bagian dari Halal Industry yaitu Keuangan Syariah, Food & Beverage, Fashion, Farmasi, Kosmetik, Wisata halal hingga Media dan Rekreasi.

Laporan Ekonomi Islam Global (SGIE) yang dikeluarkan oleh Mastercard CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) ke sepuluh mengenai ekonomi Islam Global yang disebut sebagai gaya hidup Halal mencatat pasar belanja telah tumbuh dari konsumen sebesar US\$1,62 triliun seperti yang diperkirakan pada tahun 2012, menjadi US\$2,29 triliun pada tahun 2022.

Hal ini didorong oleh generasi muda dan populasi global yang tumbuh pesat dan melampaui batas-batasnya dengan 2 miliar lebih konsumen Muslim inti dipasar konsumen etis global yang lebih luas.

Begitu pula peningkatan pendapatannya sehingga banyak negara dengan mayoritas Muslim mengalami peningkatan ekonomi, dan masyarakatnya memiliki daya beli lebih tinggi untuk bepergian dan berwisata. Tak heran SGIE melihat pengeluaran penduduk Muslim untuk berwisata akan tumbuh US\$300 miliar pada 2026.





Perubahan yang cepat pasca COVID-19, direspon aktif oleh negara-negara non Muslim untuk memenuhi kebutuhan layanan ramah Muslim dengan menyatakan bahwa negara mereka adalah destinasi yang ramah Muslim atau Muslim Friendly Tourism.

Apalagi multiplier effect pariwisata diyakini memiliki dampak berganda yang cepat untuk pemulihan ekonomi dunia yang terpuruk pasca pandemi global itu. Kini wisatawan Muslim cenderung mencari fasilitas seperti makanan halal, tempat ibadah, dan akomodasi yang mengikuti prinsip syariah. Hal ini membuat industri pariwisata menyesuaikan layanan mereka agar lebih inklusif.

Peningkatan kesadaran spiritual membuat banyak wisatawan Muslim yang ingin menikmati liburan tanpa harus khawatir melanggar prinsip agama. Halal tourism memungkinkan mereka menikmati wisata sesuai dengan keyakinan spiritual mereka.

Negara-negara yang tergabung dalam Kerjasama Islam (OKI) dengan anggota 57 negara termasuk Indonesia jauh sebelum COVID sudah memiliki panduan Halal Tourism Services (HTS), suatu standar pelayanan untuk wisata halal yang justru pertama kalinya di bahas di Jakarta, Indonesia.

"Potensi ekonomi yang besar dan laporan dari berbagai riset memperkirakan bahwa industri pariwisata halal akan terus tumbuh dan menjadi peluang ekonomi besar, sehingga semakin banyak destinasi wisata yang beradaptasi dengan kebutuhan ini.

Saya justru bertanya pada bu Hernamawaty, mengapa Indonesia memperlakukan Halal Tourism hanya dengan kategori minat khusus di Kementerian Parekras? Bagaimana visinya setelah berdiri sendiri jadi Kementerian Pariwisata? Kemana sosialisasinya?" kata saya pada sang pewawancara.

Jangan-jangan Islamphobia justru terjadi dinegara Muslim terbesar di negri ini dan para senator yang tidak memiliki pengetahuan ini tanpa rasa malu berkoar-berkoar menentang Halal Tourism.

Apalagi ironisnya lagi Biro Perjalan Wisata (BPW) yang menjual paket-paket wisata halal ke luar negri sibuk memboyong wisatawan Indonesia ke Jepang, Taiwan, Hong Kong, Singapura, Thailand dan negara-negara yang menyebut dirinya Muslim Friendly Tourism bukan mengerjakan jutaan warga Indonesia berwisata halal di dalam negri sendiri untuk kesejahteraan rakyat bukan buang dollar.

Dengan adanya halal tourism, banyak destinasi kini menyediakan layanan yang lebih beragam dan ramah Muslim. Ini tidak hanya menguntungkan wisatawan Muslim, tetapi juga membuka peluang baru bagi sektor pariwisata untuk menarik wisatawan dari berbagai latar belakang.

Brand Muslim Friendly Tourism sering kali lebih populer daripada Halal Tourism karena dianggap lebih inklusif dan fleksibel, sehingga dapat menarik audiens yang lebih luas. Memang fleksibilitas dan keterbukaan membuat brand Muslim Friendly Tourism menawarkan konsep yang lebih inklusif dan ramah bagi wisatawan Muslim, namun tidak secara ketat mengikuti syariat Islam seperti konsep Halal Tourism.

Dengan kata lain, destinasi atau layanan yang Muslim Friendly biasanya hanya menyediakan beberapa fasilitas dasar yang menunjang kebutuhan wisatawan Muslim, tanpa benar-benar mengikuti aturan halal sepenuhnya agar memungkinkan wisatawan dari berbagai latar belakang merasa lebih nyaman.

Alasan lainnya demi aksesibilitas bagi pasar karena Istilah "Muslim Friendly" sering dianggap lebih netral dan menarik untuk destinasi di negara-negara non-Muslim yang ingin memperluas layanan tanpa kesan terlalu religius.

Dengan istilah ini, negara-negara tersebut tetap bisa menarik wisatawan Muslim tanpa harus menerapkan aturan yang terlalu ketat. Brand ini mencakup fasilitas seperti tempat sholat, makanan tanpa babi atau alkohol, namun belum tentu memenuhi standar halal dalam setiap aspek.

"Halal tourism itu extended services, sudah berulang kali tokoh seperti mantan Wapres Ma'ruf Amin, ex Wamenparekraf Sapta Nirwandar yang juga Ketua Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC) sangat sering menjelaskan bahwa orang Islam meski sedang berwisata harus tetap sholat lima waktu dan mendapat asupan makanan halal.



Jadi si penyelenggara tour membawa makan ke restoran bersertifikat halal, ke destinasi wisata juga yang menyediakan Mushola atau Mesjid yang bersih sesuai citra Islam, tambah saya lagi pada Hernamawaty. Halal itu brand dari Allah dan memiliki konotasi khusus yang berhubungan langsung dengan aturan syariah Islam, yang kadang dianggap terlalu ketat bagi negara-negara dengan mayoritas non-Muslim.

Makanya Muslim Friendly Tourism menjadi alternatif yang terasa lebih mudah diadaptasi dan dipromosikan secara global, karena dapat diterima oleh pasar yang lebih luas. Tapi sebagai negara Muslim terbesar di dunia maka Indonesia seharusnya mempromosikan dengan brand Halal Tourism bukan ikut-ikutan dengan sebutan Muslim Friendly Tourism.

Jangan lupa kata Halal itu disebutkan dalam Alquran lebih dari 30 kali. Masih mau ikutan trend atau mengikuti syariat Islam? Senator, kepala daerah dan para penguasa masih mau Islamphobia?

Jadi Muslim Friendly Tourism dan Halal Tourism adalah dua konsep dalam industri pariwisata yang sering kali dianggap serupa, namun sebenarnya memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal layanan dan fasilitas yang ditawarkan.

Halal Tourism lebih fokus pada menyediakan semua aspek perjalanan yang sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam, mencakup makanan, akomodasi, dan kegiatan yang semuanya harus mematuhi standar halal (bersertifikat). Semua elemen perjalanan harus bebas dari unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat Islam.

Dalam Halal Tourism, semua fasilitas dan layanan, mulai dari makanan hingga akomodasi dan kegiatan, diatur agar sepenuhnya memenuhi standar halal. Ini termasuk makanan yang disiapkan dan disajikan dengan metode yang sesuai syariah, hotel yang tidak menyediakan alkohol dan menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, serta kegiatan wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

"Di Thailand banyak wisata kategori haram jadah, jadi BPW dan negara itu juga tidak menawarkan maksiat tapi justru hotel Al-Meroz Bangkok berani mempromosikan diri sebagai Leading Halal Hotel di negara yang mayoritas Budha. Saya pernah menulis berani nggak The Trans Resort Bali mempromosikan diri sebagai The Leading Halal Hotel tapi tak ada tanggapan".

Secara keseluruhan, perbedaan utama antara kedua konsep ini adalah tingkat kepatuhan terhadap pedoman halal.

Muslim Friendly Tourism memberikan fleksibilitas lebih besar dan fokus pada kenyamanan wisatawan Muslim secara umum, sementara Halal Tourism menekankan pada pemenuhan semua standar halal secara ketat dalam setiap aspek perjalanan.

Bagaimana bu Menteri Pariwisata Widyanti Putri Wardhana? Berani mengembangkan dan membranding Halal Tourism di negri sendiri?



Sumber foto: Google



HALALKULTURE MARKET INDONESIA

CONNECTED **ELEVATED**

Halal Into Your Lifestyle

1-3 November 2024
Hall 3 - 3A ICE BSD City

Halal Kulture Market 2024 Siap Tarik Pengunjung Gen Z dan Milenial

OLEH HIELDA SYAFITRII

Mumtaz Creative mempersembahkan Halal Kulture 2024 yang digelar di Hall 3-3A ICE BSD, pada 1-3 November 2024. Acara yang menargetkan 25.000 pengunjung ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran religi dan nilai-nilai muamalah bagi para muslim muda.

CEO Mumtaz Creative sekaligus ketua pelaksana Halal Kulture Market, Agung Paratama, mengatakan pameran ini menyasar segmen pasar muda, Gen Z dan milenial. Menurut Agung, perkembangan teknologi digital dan media sosial yang makin masif memberikan pengaruh besar bagi muslim muda untuk mengenal dan memperdalam agama.

"Tren inilah yang mendorong kami menghadirkan Halal Kulture Market untuk menjawab kebutuhan milenial dan Gen Z sekaligus juga memberikan preferensi bagi pelaku bisnis halal untuk lebih mengenal market mereka," kata Agung seperti dilansir dari langit7.id saat pembukaan Halal Kulture Market di ICE BSD, Tangerang, Banten, Jumat (1/11/2024).

Selain itu, tambah Agung, populasi milenial dan Gen Z adalah yang terbesar dari total penduduk.

Ditambah, usia yang masuk kategori pekerja produktif dan daya beli yang tinggi.



"Saat ini populasi mereka yang terbesar, yakni 74,93 juta atau 27,94 persen dari total penduduk. Mereka tengah memasuki usia pekerja produktif dan memiliki daya beli yang terus meningkat," ungkapnya.

Agung menyebut, pameran ini juga bertujuan untuk membangkitkan keagairah muslim muda hijrah serta mendorong bangkitnya jiwa entrepreneur untuk mengembangkan ekosistem halal.

"Kami berharap Halal Kulture Market ini bisa menjadi wahana yang menggerakkan lahirnya ekosistem muslim muda dalam berbagai sektor ekonomi dan sosial," ungkap Agung.

Sementara, Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin) DKI Jakarta, Diana Dewi, menyebut Halal Kulture Market sejalan dengan program andalan Kadin dalam mendukung produk halal buatan lokal.

"Kami menyambut positif Halal Kultur karena selaras dengan concern kami dalam mewujudkan ekosistem produk halal di Indonesia. Kami optimis gelaran ini dapat melahirkan talenta-talenta muslim baru dalam dunia usaha di masa mendatang," tutur Diana Dewi.

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan, Indonesia seharusnya menjadi produsen utama dalam perkembangan industri halal di dunia. Namun sebaliknya, Indonesia masih mengalami ketergantungan dengan produk halal luar negeri.

Merujuk laporan Bank Indonesia menyatakan, Indonesia terutama Jakarta merupakan importir makanan halal terbesar ke-4 di dunia dan merupakan pasar bagi industri obat, kosmetik halal dan fashion syariah global.

"Jakarta memiliki potensi industri halal yang besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui Halal Kulture, kami berkomitmen mendukung para pelaku usaha halal Jakarta untuk unjuk gigi sekaligus mendorong Jakarta untuk tak hanya menjadi pangsa pasar saja, namun juga diproyeksikan sebagai pemain utama industri halal dunia," jelas Diana Dewi.

Diana Dewi kemudian menambahkan bahwa industrialisasi produk halal dapat menjadi salah satu solusi dalam mengantarkan Jakarta sebagai pusat industri halal dunia. Untuk itu, Kadin DKI Jakarta bersinergi dengan berbagai pemangku kebijakan untuk percepatan pertumbuhan ekosistem industri halal di Jakarta.



Riset: Thailand Salah Satu Tujuan Wisata Utama Bagi Wisatawan Muslim

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Thailand tetap menjadi salah satu tujuan utama wisatawan Muslim di seluruh dunia, yang mencerminkan komitmen negara tersebut dalam mengintegrasikan lingkungan ramah Muslim, menurut laporan terbaru Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024 belum lama ini.

Di lansir dari nationthailand.com, Thailand berada di peringkat kelima, tidak termasuk negara tujuan Organisasi Kerjasama Islam (OKI), dengan skor GMTI yang kuat yaitu 52, 14 poin di belakang peringkat teratas Singapura dan hanya dua poin di belakang peringkat keempat Hong Kong.

Menurut laporan tersebut, pencapaian ini menunjukkan komitmen Thailand untuk meningkatkan pengalaman perjalanan bagi wisatawan Muslim dengan meningkatkan pilihan dan ketersediaan makanan halal, serta memasukkan fasilitas ramah Muslim seperti musala ke dalam atraksi wisata.

Sementara itu, pemerintah Thailand telah menunjukkan kebijakan yang jelas dan komprehensif untuk mendukung wisatawan Muslim, sebagaimana dibuktikan dengan rencana pembangunan lima tahun Departemen Pariwisata.

Salah satu bagian dari rencana tersebut adalah menjadikan negara ini sebagai "pusat halal" di Asia Tenggara pada tahun 2027.

Rencana tersebut bertujuan untuk memperluas industri halal negara tersebut di berbagai sektor, termasuk makanan, pakaian jadi, jasa, dan pariwisata.

Strategi Thailand bertujuan untuk memperluas peluang pasar pariwisata Muslim global, menarik wisatawan dari Timur Tengah, dan mendiversifikasi basis pariwisatanya.

Piroon Rojanakamolsan, wakil presiden, Financial Institution Lead, Thailand, Mastercard, mencatat bahwa Thailand telah memantapkan dirinya sebagai tujuan utama wisatawan Muslim, dan secara konsisten menduduki peringkat tinggi di GMTI selama bertahun-tahun. Dia berharap bahwa temuan-temuan dalam laporan tahun ini akan memungkinkan operator pariwisata lokal dan pejabat pemerintah untuk menyempurnakan layanan dan penawaran mereka agar dapat lebih memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan Muslim.

"Seiring dengan upaya Thailand untuk menjadi 'pusat halal' di Asia Tenggara, negara ini dapat memprioritaskan peningkatan layanan dan fasilitas bagi wisatawan Muslim," ujarnya. Proses ini juga mencakup pengintegrasian teknologi digital ke dalam semua aspek perjalanan, seperti membuat pembayaran menjadi aman, cerdas, dan mudah diakses.

Mastercard, dengan solusi pembayaran canggihnya, siap mendukung peningkatan pengalaman perjalanan bagi wisatawan Muslim di Thailand, tambahnya. Menurut laporan GMTI 2024, Asia Tenggara tetap menjadi kawasan populer bagi wisatawan Muslim, dengan Malaysia dan Indonesia secara konsisten menempati peringkat pertama di antara destinasi OIC3 dan Singapura pada peringkat pertama di antara destinasi non-OKI.

Pendiri dan CEO CrescentRating Fazal Bahardeen berkomentar: "Sangat menggembirakan melihat destinasi di Asia Tenggara tidak hanya mempertahankan peringkatnya di GMTI tahun ini, namun juga meningkatkan skor masing-masing destinasi."

"Hal ini mencerminkan tren peningkatan pertimbangan wisatawan Muslim yang lebih luas, dengan skor rata-rata di seluruh indeks meningkat sebesar 10%," katanya.

Berdasarkan laporan GMTI, pasar perjalanan Muslim diperkirakan akan tumbuh secara signifikan tahun ini, dengan kedatangan wisatawan Muslim internasional mencapai 168 juta orang di seluruh dunia, melampaui tingkat sebelum pandemi sebesar 5%.

Peningkatan volume ini mencerminkan semakin pentingnya segmen ini, yang didorong oleh ekspansi demografi dan ekonomi, pengembangan budaya dan pariwisata halal. Termasuk kemajuan teknologi yang memungkinkan pengalaman perjalanan yang lebih personal bagi wisatawan Muslim, seperti aplikasi yang menemukan lokasi gerai makanan halal, kiblath, petunjuk arah, dan waktu sholat.

Kecerdasan buatan juga membantu menyesuaikan lebih lanjut pengalaman perjalanan untuk menyederhanakan logistik sambil tetap berpegang pada tradisi agama, kata Bahardeen. Di tahun kesembilannya, GMTI menggunakan kerangka ACES, yang didasarkan pada metrik akses, komunikasi, lingkungan, dan layanan, untuk menganalisis data dari 145 destinasi.

Persyaratan tersebut telah berubah seiring berjalannya waktu untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan wisatawan Muslim. Tahun ini, model tersebut diperbarui dengan metrik baru terkait aksesibilitas fasilitas dan layanan bagi wisatawan penyandang disabilitas.



Foto: [Evan Krause](#)



Halal Sebagai “Peluang Emas” Bagi Bisnis Vietnam

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Sektor pariwisata Vietnam, yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya dan bentang alamnya yang menakjubkan, kini membuka cakrawala baru: pariwisata halal.

Menurut Otoritas Pariwisata Nasional Vietnam (VNAT) dan berbagai sumber lainnya, sektor yang sedang berkembang ini, yang melayani wisatawan muslim, dengan cepat mendapatkan daya tarik sebagai tambang emas potensial bagi industri pariwisata Vietnam.

Mari kita selidiki bagaimana Vietnam merangkul pariwisata halal dan mengapa Vietnam menjadi pemain kunci di pasar global. Pariwisata halal, sebagaimana didefinisikan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI), lebih dari sekadar ceruk pasar.

Dengan lebih dari 2,2 miliar muslim di seluruh dunia, yang merupakan 25% dari populasi global, permintaan akan pengalaman perjalanan ramah Muslim semakin meningkat.

Jumlah wisatawan Muslim internasional melonjak dari 108 juta pada tahun 2013 menjadi sekitar 160 juta pada tahun 2019, dengan perkiraan peningkatan sebesar 80% pada tahun 2023.

Daya beli pasar ini sangat besar, dan diperkirakan akan mencapai angka US\$341,1 miliar per tahun pada tahun 2030.

Strategi Vietnam menarik wisatawan muslim

Vietnam telah menyaksikan peningkatan signifikan wisatawan dari negara-negara mayoritas muslim seperti Timur Tengah, negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Indonesia juga berkontribusi terhadap peningkatan kedatangan wisatawan muslim di negara tersebut.

Masuknya wisatawan ini bukanlah sebuah kebetulan, namun merupakan hasil dari upaya strategis Vietnam untuk memasuki pasar.

Upaya pemasaran yang tertarget dan menyadari potensi tersebut, membuat Otoritas Pariwisata Nasional Vietnam (VNAT) telah menyelenggarakan beberapa konferensi dan promosi di kawasan utama seperti Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Acara-acara ini fokus untuk menunjukkan kesiapan Vietnam dalam melayani wisatawan muslim. Selain itu, VNAT sedang mengintensifkan promosinya di India, yang diidentifikasi sebagai pasar penting bagi pertumbuhan di masa depan.

Layanan melayani wisatawan muslim ini pendekatannya lebih dari sekedar pemasaran. Daerah-daerah seperti Quang Ninh, Da Nang, Quang Nam, dan Kien Giang secara aktif menyesuaikan penawaran mereka agar lebih ramah muslim.

Hal ini mencakup pendirian sarana ibadah di tempat umum, hotel, dan tempat hiburan, serta memastikan ketersediaan makanan dan minuman bersertifikat halal. Fokus pada pengalaman kelas atas sambil terus jajaki pasar tradisional seperti Malaysia, Indonesia, dan Singapura, Vietnam juga mengincar pasar Timur Tengah yang makmur.

Wisatawan dari wilayah ini dikenal karena kesediaan mereka untuk menikmati layanan kelas atas, sehingga menghadirkan peluang yang menguntungkan bagi segmen pariwisata mewah Vietnam. Jalan menuju pariwisata halal Vietnam bukan hanya tentang memperluas jangkauan pasarnya; ini tentang merangkul keragaman budaya dan inklusivitas.

Dengan memenuhi kebutuhan unik wisatawan muslim, Vietnam menjadi tolok ukur dalam industri pariwisata global dan seiring dengan berkembangnya pariwisata halal, Vietnam siap menjadi tujuan pilihan bagi wisatawan muslim, menawarkan perpaduan harmonis antara keaslian budaya, keindahan pemandangan, dan fasilitas ramah muslim.

Melalui inisiatif strategis dan pendekatan inklusif, sektor pariwisata Vietnam berada pada jalur yang tepat untuk membuka potensi besar dari sektor pariwisata guna menarik lebih banyak wisatawan dari negara-negara muslim.

Pariwisata Vietnam kini secara aktif berupaya menarik lebih banyak wisatawan dari negara-negara muslim, karena sektor ini dipandang sebagai pasar potensial bagi industri pariwisata global. Jumlah wisatawan muslim internasional meningkat dari 108 juta pada tahun 2013 menjadi 160 juta pada tahun 2019, dan diperkirakan akan tumbuh sebesar 80 persen tahun 2024 ini.

Pengeluaran pariwisata dari pasar ini diproyeksikan mencapai US\$341,1 miliar per tahun pada tahun 2030. Statistik dari Otoritas Pariwisata Nasional Vietnam (VNAT) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dari negara-negara muslim yang mengunjungi Vietnam telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama wisatawan dari negara-negara muslim.

Foto: [Jonathan Ouimet](#)





India, naik 240 persen pada bulan September tahun ini. Jumlah wisatawan Muslim yang datang dari negara-negara Asia Tenggara, seperti Singapura dan Indonesia, juga mengalami peningkatan tajam.

Wakil Direktur Jenderal VNAT, Ha Van Sieu mengatakan pasar halal menawarkan peluang yang menjanjikan bagi industri pariwisata Vietnam dan dapat menjadi "tambang emas" yang dapat memberikan dorongan signifikan pada sektor ini.

Vietnam bertekad mengubah industri Halal menjadi sektor ekonomi yang kuat, memposisikan negara tersebut sebagai destinasi yang tak tergantikan di peta Halal global dan mata rantai penting dalam rantai pasokan produk dan layanan Halal di seluruh dunia, kata Perdana Menteri Pham Minh Chinh pada sebuah konferensi yang diadakan di Hanoi pada tanggal 22 Oktober lalu.

Konferensi yang diselenggarakan bersama oleh Kementerian Luar Negeri, Kementerian Sains dan Teknologi, dan Kementerian Pertanian dan Pembangunan Pedesaan Vietnam bertujuan untuk menciptakan perubahan substantif dan secara efektif mengimplementasikan rencana untuk memperkuat kerja sama internasional guna membangun dan mengembangkan industri Halal Vietnam pada tahun 2030.

Hal ini adalah acara bertema Halal tingkat nasional pertama dan juga terbesar, yang menarik sekitar 600 peserta daring dan tatap muka, termasuk lebih dari 50 delegasi organisasi internasional, bisnis Halal asing, dan pasar Halal utama.

Pada kesempatan itu PM Chinh memyoroti pentingnya berkontribusi dalam memandu strategi pengembangan industri Halal Vietnam, membuka peluang bisnis dan investasi baru, serta mempromosikan hubungan ekonomi, budaya, dan antarmasyarakat antara Vietnam dan negara-negara lain melalui produk dan layanan Halal.

Dia menekankan bahwa Vietnam memiliki tiga basis penting untuk mengembangkan industri Halal, termasuk stabilitas politik dan sosial, potensi dan skala ekonomi yang terus tumbuh; hubungan luar negeri dan hubungan ekonomi internasional yang terus berkembang.

Disamping itu, keunggulan geografis dan kondisi alam yang menguntungkan untuk bergabung lebih dalam dalam rantai pasokan produk dan layanan Halal, pengalaman dan kontribusi dalam memastikan keamanan pangan global, serta keunggulan untuk pariwisata, termasuk pariwisata Halal.

Komponen kerja sama ekonomi, pilar baru, dan motivasi baru bagi hubungannya dengan negara lain, katanya, seraya mencatat bahwa negara itu memandang Halal sebagai "peluang emas" bagi bisnis Vietnam untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka dan berpartisipasi secara efektif dalam pasar halal global.

Negara ini berkomitmen untuk mengembangkan industri Halal berdasarkan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya, khususnya budaya manusia, dan nilai hidup berdampingan secara damai, dengan demikian menunjukkan kontribusi dan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan dunia yang damai, beragam, dan harmonis untuk pembangunan bersama, lanjutnya.

Untuk memanfaatkan keunggulan Vietnam dan mempromosikan kerja sama internasional dalam industri ini, PM menekankan perlunya mempromosikan kerja sama dalam berbagi informasi dan pengalaman; meningkatkan negosiasi dan penandatanganan perjanjian, nota kesepahaman tentang kerja sama, dan yang terkait dengan pengakuan bersama terkait sertifikasi halal.

Mendorong mitra regional dan internasional untuk berinvestasi dan berbisnis di Vietnam; meningkatkan pengenalan dan promosi produk, layanan, dan merek Halal Vietnam seiring dengan pembukaan pasar; dan mendorong pertukaran antarmasyarakat, kerja sama budaya, dan saling pengertian.

Pada konferensi tersebut, delegasi domestik dan internasional memuji potensi, kekuatan, dan strategi negara tersebut untuk terlibat dalam pasar halal global. Ketua Halal India Mohamed Jinna mengatakan Vietnam menghadapi "masa depan yang cerah" karena mendekati pembukaan pasar Halal global di mana sertifikasi Halal akan berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengakses pasar yang mencakup berbagai industri seperti makanan, farmasi, kosmetik, mode, dan pariwisata.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Institut Standar dan Metrologi untuk Negara-negara Islam (SMIIC) Ihsan Ovut memuji pembangunan ekonomi Vietnam yang dinamis dan potensinya untuk mengembangkan sektor pariwisata Halal (halal tourism) makanan, kosmetik, dan farmasi.

Sementara itu, Ketua Pusat Akreditasi Dewan Kerja Sama Teluk (GCC) Moteb Al-Mezani menilai bahwa kebijakan Vietnam untuk mengembangkan industri Halal sesuai dengan kepentingan dan orientasi negara-negara Teluk untuk mengembangkan hubungan kerja sama.

Dalam sambutannya, Menteri Sains dan Teknologi Huynh Thanh Dat menekankan komitmen Vietnam untuk melanjutkan kolaborasi dengan mitra internasional guna meningkatkan standarisasi proses produksi dan meningkatkan kapasitas sertifikasi Halal negara tersebut guna memenuhi persyaratan ketat pasar internasional.



Jies

THE LABEL

Welcome to where fashion meets humor! We offer a delightful collection of funny shirts designed to add a dash of wit and playfulness to your wardrobe.

Previously known as Jiessport, we're now expanding to offer you unforgettable attire that will make you stand out in the crowd.

Get yours now! embrace yourself & never afraid to **#BeDifferent**



Instagram : [@jiesthelabel](#) | Tokopedia : **JIES the label**



Bagaimana Cara Menikmati Wisata Halal dengan Visa Working Holiday?

OLEH HAFIZ M. AHMED

Visa working holiday merupakan kesempatan fantastis bagi kaum muda untuk bepergian, bekerja, dan membenamkan diri dalam berbagai budaya di seluruh dunia.

Dilansir dari halaltimes.com, jika Anda seorang pelancong Muslim yang tertarik untuk menggabungkan pekerjaan dan perjalanan sambil berpegang teguh pada keyakinan Anda, menikmati wisata halal dengan visa working holiday dapat menjadi pengalaman yang unik dan memuaskan.

Diperlukan beberapa perencanaan dan kesadaran untuk mempertahankan gaya hidup halal sambil menjelajahi tempat-tempat baru, tetapi itu sepenuhnya dapat dicapai.

Dalam panduan ini, kami akan membahas cara Anda dapat memanfaatkan liburan kerja Anda sebaik-baiknya sambil memastikan perjalanan Anda tetap sesuai dengan keyakinan, menyenangkan, dan memperkaya budaya.

Apa itu Wisata Halal?

Wisata halal berfokus pada penyediaan layanan dan pengalaman yang sejalan dengan keyakinan Islam. Ini menekankan aspek-aspek seperti makanan halal, fasilitas shalat, pakaian sopan, dan lingkungan bebas alkohol.

Bepergian dengan visa liburan kerja sambil mematuhi prinsip-prinsip ini akan menambah cita rasa unik pada perjalanan Anda, memungkinkan Anda menjelajahi tempat-tempat baru sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Anda.

Cara Merencanakan Liburan Kerja Halal Anda

1. Pilih Destinasi Ramah Muslim

Saat memutuskan destinasi, cari negara yang dikenal ramah Muslim atau memiliki komunitas Muslim yang cukup besar. Beberapa destinasi populer untuk wisata halal dengan visa liburan kerja meliputi:

Malaysia: Negara dengan mayoritas Muslim yang terkenal dengan pilihan makanan halal, budaya yang ramah, dan peluang kerja yang semarak.

Jepang: Meskipun bukan negara dengan mayoritas Muslim, Jepang telah merangkul wisata halal di banyak daerah, menawarkan restoran halal, tempat salat, dan pengalaman budaya yang mendalam.

Australia: Dengan populasi Muslim yang terus bertambah, Australia menawarkan berbagai fasilitas ramah halal, termasuk gerai makanan dan masjid.

Selandia Baru: Negara ini menyediakan pemandangan yang indah, gaya hidup yang santai, dan fasilitas ramah halal, menjadikannya pilihan yang bagus untuk liburan kerja.

Teliti persyaratan visa untuk destinasi pilihan Anda dan periksa apakah destinasi tersebut mengakomodasi wisatawan dengan visa liburan kerja dari negara Anda.

2. Cari Pilihan Makanan Halal

Salah satu perhatian utama wisatawan Muslim adalah menemukan makanan halal. Meskipun beberapa negara memiliki banyak restoran bersertifikat halal, negara lain mungkin mengharuskan Anda untuk mencari lebih giat. Berikut beberapa kiat untuk menemukan makanan halal:

Gunakan Aplikasi dan Situs Web: Manfaatkan aplikasi seperti Zabihah, HalalTrip, dan HappyCow untuk menemukan restoran halal di daerah Anda.

Komunitas Muslim Lokal: Berhubungan dengan Muslim lokal dapat membantu Anda menemukan pilihan makanan halal yang mungkin tidak diiklankan secara luas.

Katering Mandiri: Jika Anda tidak dapat menemukan restoran halal, pertimbangkan untuk menyiapkan makanan Anda sendiri. Temukan supermarket lokal dengan bagian daging halal, atau pilih hidangan vegetarian, vegan, dan makanan laut yang tersedia secara luas.

3. Temukan Peluang Kerja yang Sesuai dengan Gaya Perjalanan Anda

Visa liburan kerja memungkinkan Anda bekerja di berbagai sektor, seperti perhotelan, pertanian, pariwisata, dan ritel. Saat mencari pekerjaan, pertimbangkan peran yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan berbasis agama Anda. Misalnya:

Perhotelan dan Pariwisata: Banyak hotel dan operator tur yang ramah Muslim mencari staf yang memahami pariwisata halal dan dapat melayani tamu Muslim. Pertanian dan Pertanian: Pekerjaan ini sering kali bersifat musiman dan menawarkan jam kerja yang fleksibel, memungkinkan Anda menjelajahi daerah setempat selama waktu libur Anda.



Foto: Pat Whelan

Pengajaran Bahasa: Mengajar bahasa Inggris atau bahasa lain merupakan pilihan populer bagi para pekerja liburan, terutama di negara-negara seperti Jepang dan Korea Selatan.

Situs web seperti Workaway, WWOOF, dan Indeed merupakan titik awal yang baik untuk menemukan pekerjaan jangka pendek yang sesuai dengan keterampilan dan preferensi Anda.

4.Cara Membuat Perjalanan Anda Sesuai dengan Agama

Kenali Tempat dan Fasilitas Sholat. Melakukan sholat saat bepergian merupakan hal yang penting bagi wisatawan Muslim. Di banyak negara, terutama negara dengan mayoritas non-Muslim, menemukan masjid atau tempat sholat mungkin tidak semudah itu. Berikut ini cara menemukan tempat untuk sholat:

Masjid dan Islamic Center: Gunakan aplikasi seperti Muslim Pro atau Islamic Finder untuk menemukan masjid atau pusat Islam di sekitar Anda.

Lokasi yang Cocok untuk Sholat: Jika tidak ada masjid, Anda dapat sholat di tempat yang bersih dan tenang. Banyak bandara, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata yang menyediakan ruang sholat.

Sajadah Portabel: Bawalah sajadah yang ringkas dan kompas atau aplikasi kecil untuk menemukan arah kiblat, sehingga memudahkan Anda untuk sholat saat bepergian.

Berpakaian Sopan Sesuai Kenyamanan Anda
Berpakaian sopan merupakan aspek penting dari wisata halal. Setiap negara memiliki budaya, cuaca, dan standar kesopanan sendiri, jadi penting untuk menemukan keseimbangan yang menghargai kepercayaan Anda dan adat istiadat setempat. Berikut beberapa kiatnya:

5.Kenakan Kain yang Bernapas

Di daerah beriklim panas, pilih kain yang bernapas dan ringan seperti katun atau linen. Di daerah yang lebih dingin, kenakan pakaian berlapis agar tetap hangat sambil tetap menjaga kesopanan.

Adaptasi Budaya: Hargai adat istiadat setempat dengan berpakaian yang pantas untuk berbagai situasi. Misalnya, menutupi rambut atau mengenakan pakaian yang lebih panjang mungkin diharapkan saat mengunjungi daerah yang religius atau konservatif.

6.Perhatikan Pilihan Hiburan

Bentuk hiburan tertentu mungkin tidak sesuai dengan prinsip halal, seperti tempat yang menyediakan alkohol atau aktivitas yang tidak ramah keluarga. Untuk memaksimalkan liburan kerja Anda, fokuslah pada pengalaman yang memperkaya perjalanan Anda:

Alam dan Wisata: Kunjungi taman, pantai, museum, dan situs bersejarah.

Petualangan Luar Ruangan: Lakukan aktivitas seperti hiking, bersepeda, atau menjelajahi pasar lokal.

Foto: [Kuiye Chen](#)



Acara Budaya: Berpartisipasilah dalam festival lokal, pertunjukan budaya, dan acara komunitas untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya lokal sambil mematuhi pedoman Islam. Tetap Terhubung dan Menemukan Komunitas

7. Terhubung dengan Komunitas Muslim Lokal

Menemukan komunitas Muslim saat berlibur kerja dapat menjadi hal yang menyenangkan dan bermanfaat. Komunitas ini dapat membantu dengan bimbingan lokal, dukungan keagamaan, dan koneksi sosial. Cara untuk terhubung meliputi:

Kunjungi Masjid Lokal: Masjid sering kali berfungsi sebagai pusat komunitas tempat Anda dapat bertemu Muslim lokal dan meminta bantuan atau informasi apa pun.

Bergabunglah dengan Grup Media Sosial: Grup Facebook, komunitas WhatsApp, dan halaman Instagram dapat menyediakan platform untuk terhubung dengan wisatawan atau penduduk setempat yang memiliki pemikiran yang sama yang dapat menawarkan saran dan dukungan.

8. Ikuti Aktivitas Perjalanan Ramah Halal

Melakukan aktivitas ramah halal dapat membuat liburan kerja Anda lebih berkesan dan berkesan. Berikut beberapa idenya:

Tour Kuliner Halal: Banyak kota menawarkan tur kuliner berpemandu yang membawa Anda ke restoran halal dan pasar lokal.

Tour Warisan Islam: Jelajahi sejarah Islam di negara yang Anda kunjungi dengan mengunjungi masjid, museum seni Islam, atau situs budaya yang penting.

Kesukarelaan dan Kerja Komunitas: Gunakan waktu luang Anda untuk menjadi sukarelawan di pusat Islam setempat atau organisasi amal, yang memberikan kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan bertemu orang baru.

9. Jadikan Perjalanan Anda Ramah Anggaran

Penganggaran dan Perencanaan Visa liburan kerja adalah cara yang sangat baik untuk mendanai perjalanan Anda, tetapi penganggaran adalah kunci untuk memanfaatkan pengalaman Anda sebaik-baiknya. Berikut cara merencanakan dengan bijak:

Menabunglah di Muka: Sebelum berangkat, tabunglah uang yang cukup untuk menutupi biaya awal, seperti akomodasi, makanan, dan transportasi. Temukan Akomodasi yang Terjangkau: Pilihan seperti hostel, apartemen bersama, dan rumah singgah sering kali lebih terjangkau daripada hotel. Platform seperti Airbnb dan Booking.com menawarkan berbagai pilihan yang terjangkau.

Foto: [Anfal Shamsudeen](#)

Foto: [Pat Whelan](#)

Gunakan Transportasi Umum: Manfaatkan transportasi lokal seperti bus, kereta api, dan kereta bawah tanah untuk menjelajahi kota dengan biaya terjangkau.

10. Rencanakan Perlengkapan Perjalanan yang Ramah

Halal Sebelum berangkat berlibur sambil bekerja, pastikan untuk mengemas perlengkapan penting untuk mendukung gaya hidup halal Anda:

Camilan dan Makanan Halal: Kemas beberapa camilan halal yang tidak mudah rusak untuk saat-saat ketika makanan halal sulit ditemukan.

Perlengkapan Sholat: Bawa sajadah portabel, kompas kiblat, dan aplikasi Islami untuk membantu menentukan waktu sholat.

Pakaian yang Ramah Perjalanan: Kemas pakaian serbaguna dan sopan yang sesuai dengan berbagai iklim dan konteks budaya.

Tips Perjalanan Halal untuk Liburan Kerja

Hargai Adat dan Hukum Setempat: Pahami dan hormati budaya dan hukum setempat di negara yang Anda kunjungi. Beberapa negara mungkin memiliki aturan mengenai tata cara berpakaian, perilaku, dan interaksi publik yang harus Anda perhatikan.

Tetap Fleksibel dan Berpikiran Terbuka: Bepergian dan bekerja di negara baru bisa menjadi pengalaman yang membuka mata. Tetaplah fleksibel dan terbuka untuk mempelajari berbagai budaya sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Anda.

Manfaat Wisata Halal pada Liburan Kerja

Bepergian dengan visa liburan kerja tidak hanya memberikan cara untuk mendapatkan uang sambil menjelajahi negara baru, tetapi juga kesempatan untuk terlibat dengan beragam budaya dan pengalaman.

Sebagai pelancong Muslim, Anda dapat menikmati manfaat wisata halal dengan merencanakan, mencari lingkungan yang ramah Muslim, dan tetap terhubung dengan masyarakat setempat.

Dengan membuat keputusan yang tepat tentang tempat untuk bekerja, makan, dan menjajah, Anda dapat menciptakan pengalaman liburan kerja yang bermakna dan berkesan yang sejalan dengan keyakinan Anda dan meningkatkan perjalanan Anda.

Nikmati petualangan liburan kerja Anda sambil menemukan keindahan wisata halal! Perjalanan yang aman!



Foto: Anastasia Nelen



Foto : Hoodh Ahmed

Wisata Halal di Maladewa: Surga bagi Wisatawan Muslim

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Maladewa, dengan perairan biru kehijauan dan pasir putihnya yang halus, semakin dikenal sebagai tujuan utama wisata halal.

Melayani wisatawan Muslim secara alami, Maladewa menawarkan berbagai layanan dan fasilitas yang ramah halal. Resor seperti Adaaran Prestige Vadoo dan LUX South Ari Atoll terkenal karena dedikasinya dalam menyediakan lingkungan tempat para tamu dapat sepenuhnya menikmati liburan mewah sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama mereka.

Dilansir dari maldiveshalaltravel.co.id bagi wisatawan Muslim, akses ke makanan halal merupakan bagian penting dari pengalaman perjalanan mereka, dan Maladewa tidak mengecewakan.

Resor seperti Conrad Maldives Rangali Island dan Sheraton Maldives Full Moon Resort & Spa memastikan bahwa semua pilihan tempat makan mereka bersertifikat halal.



Para tamu dapat menikmati berbagai masakan lokal dan internasional, mulai dari makanan laut segar hingga hidangan tropis yang lezat, semuanya disiapkan sesuai dengan hukum diet Islam.

Privasi merupakan perhatian penting bagi banyak wisatawan Muslim, dan Maladewa memenuhi kebutuhan ini dengan banyak akomodasi terampilnya. Resor seperti Fushifaru Maldives dan Kandima Maldives menyediakan vila pribadi, bungalow di atas air, dan suasana pulau eksklusif yang menjamin masa inap yang tenang.

Beberapa bahkan menawarkan area khusus wanita, seperti pantai khusus dan fasilitas spa, untuk meningkatkan kenyamanan dan privasi tamu wanita.

Menyadari pentingnya praktik spiritual, Maladewa juga menawarkan fasilitas yang memenuhi kebutuhan keagamaan. Resor seperti Bandos Maldives dan Cinnamon Dhonveli Maldives menyediakan ruang salat, sajadah, dan penunjuk arah kiblat di kamar tamu.

Dengan demikian memudahkan wisatawan Muslim untuk menjalankan shalat harian mereka. Selain itu, keberadaan masjid setempat semakin mendukung perjalanan spiritual pengunjung Muslim.

Bagi mereka yang lebih menyukai lingkungan bebas alkohol, Maladewa menawarkan beberapa pilihan. Resor seperti Reethi Beach Resort dan Amilla Maldives Resort and Residences memiliki kebijakan bebas alkohol atau memiliki area khusus bebas alkohol, yang memastikan lingkungan yang penuh rasa hormat dan nyaman bagi keluarga dan pasangan Muslim.

Secara keseluruhan, Maladewa adalah tujuan ideal bagi wisatawan Muslim yang mencari perpaduan antara relaksasi, petualangan, dan pengalaman budaya.

Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, komitmen terhadap praktik ramah halal, dan rasa hormat yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, Maladewa menawarkan liburan yang tak terlupakan yang sangat sesuai dengan kebutuhan tamu yang sadar halal.

Foto: Ekrem Osmanoglu



Keinginan untuk menjadikan surga bagi muslim traveller a.l dilakukan Maladewa dengan menunjuk Maldives Halal Travel menghadiri acara di Jakarta Halal Expo, yang diselenggarakan dari tanggal 30 Agustus hingga 1 September 2024, di Hall 9, ICE BSD City. lalu.

Acara tahunan terkemuka ini, yang kini memasuki tahun ketiga, menampilkan beragam pilihan perjalanan halal, barang-barang konsumen, pengalaman bersantap, dan aktivitas budaya, yang menarik bagi khalayak Muslim dan non-Muslim.

Diselenggarakan oleh Lima Events dan diselenggarakan oleh KPMI (Komite Pengembangan Masyarakat Islam), pameran ini menampilkan Halal Travel dan Halal Weekly sebagai mitra media, yang memberikan liputan dan promosi yang berharga.

Dr. Sunny Umar dari MHT menghadiri acara tersebut dan menjadi salah satu pembicara utama di acara bincang-bincang tersebut, yang menekankan komitmen Maladewa untuk menyediakan pengalaman wisata halal yang luar biasa.

Foto: [Ekrem Osmanoglu](#)

MHT menonjol sebagai agen perjalanan terkemuka, yang menawarkan paket wisata halal terbaik dengan harga terjangkau bagi komunitas Muslim di seluruh dunia.

Partisipasi Maladewa dan MHT dalam Jakarta Halal Expo semakin memperkuat peran dalam membuat pengalaman wisata halal berkualitas tinggi dapat diakses dan menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia.



FDP Halal: Peluang Brunei Darussalam Kembangkan Halal Tourism Sangat Besar

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Bincang hangat Halal Tourism bersama Dewan Bisnis Wanita atau Woman Bussines Council (WBC) Brunei Darussalam berlangsung kemarin, hadirkan Hilda Ansariah Sabri, Ketua Forum Dialog Pariwisata (FDP) Halal dari Jakarta, Indonesia.

Acara yang berlangsung di Kompleks Delima Jaya, Simpang 62, Bandar Seri Begawan, dihadiri oleh para anggota WBC dan mendapat antusiasme yang besar untuk mengembangkan halal tourism.

Wakil Presiden WBC, Hajah Mordiah binti Haji Jackia mengatakan asosiasi tersebut telah melaksanakan berbagai proyek untuk membantu para anggotanya menghasilkan pendapatan dan mengembangkan ekonomi negara sejak diresmikan pada tahun 2000.

"Pengembangan halal tourism nampaknya sangat prospektif di Brunei meski sektor pelancongan kurang mendapatkan respon masyarakat maupun pemerintah karena kami masih mengandalkan gas dan minyak," kata Hajah Mordiah binti Haji Jackia.

Oleh karena itu kehadiran Hilda Ansariah Sabri sebagai Ketua FDP Halal dan pemerhati halal dapat memberikan wawasan pengetahuan pada anggota WBC tentang bagaimana Brunei dapat mengembangkan Halal Tourism.

Hilda menjelaskan bahwa Arab Saudi sudah menyiapkan industri pariwisata sebagai alternatif baru perekonomian negara selain mengandalkan minyak dengan mega proyek NEOM.

"Brunei jangan terlena pada sumber daya alam gas dan minyak bumi karena kekayaan alam, mayoritas agama Islam serta dukungan Pemerintah Brunei yang telah membentuk berbagai lembaga dan inisiatif untuk mendukung pertumbuhan industri halal bisa menjadi modal utama dalam mengembangkan halal tourism," jelas Hilda.

Wakil Presiden WBC Hajah Mordiah binti Haji Jackia mengingatkan anggotanya bahwa WBC bisa membantu pemerintah untuk mewujudkan."

Sayangnya masyarakat Brunei sendiri belum memahami apa efek berganda (multiflier effect) dari tourism sehingga para pemangku kepentingan harus memahami hal ini dulu,”

Kerjasama lintas sektoral dan satu visi maupun misi dalam merumuskan “Kebijakan Ekonomi Nasional Brunei” dalam pengembangan Halal Industry termasuk Halal Tourism sangat dibutuhkan dan disosialisasikan pada masyarakat.

“Kami di WBC juga memiliki koperasi sehingga mohon arahan bagaimana untuk membuat produk-produk wisata halal termasuk dalam pembinaan UMKM sehingga semua terlibat dalam pengembangan Halal Tourism,”

Halal Tourism adalah salah satu sektor dari Halal Industry yaitu keuangan syariah, food (makanan), farmasi, kosmetik, fashion, travel (perjalanan) dan media/sektor rekreasi, yang seluruh produk/jasa intinya adalah dipengaruhi oleh konsumsi etis yang diilhami syariat agama Islam,

Itu sebabnya, kata Hilda, Halal Tourism adalah pelayanan tambahan (extended services), paket wisata halal yang dibuat memungkinkan peserta melaksanakan sholat yang menjadi kewajibannya dan mengkonsumsi makanan yang sudah bersertifikasi halal.

“Mau makan di kedai, di restoran, di hotel bintang lima semua sudah bersertifikat halal dan bisa melaksanakan sholat dengan nyaman di destinasi wisata yang dikunjungi,” jelasnya.





"Untuk wisata halal di Brunei bisa dibuat di Kampung Ayer di Bandar Seri Begawan dengan program Live in, karena akses mudah, atraksi bisa berupa budaya, kuliner, membuat barang kesenian, sedangkan amenitiesnya di buat homestay yang memungkinkan wisatawan memiliki pengalaman hidup di atas air,"

Pengalaman beribadah bersama masyarakat kampung Ayer di waktu sholat subuh maupun magrib bisa menjadi kenangan tak terlupakan bagi wisatawan inbound dari negara-negara anggota Kerjasama Islam (OKI). Baik Indonesia maupun Brunei adalah negara anggota OKI sehingga tinggal mengikuti HTS (Halal Tourism Services).

HTS didefinisikan sebagai semua produk atau layanan dalam industri perjalanan dan pariwisata yang dipandu oleh aturan Islam yang melayani atau menyediakan fasilitas yang sesuai bagi wisatawan Muslim. Pertumbuhan wisata halal dunia rata-rata 27 persen per tahun, jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor wisata dunia yang hanya tumbuh 6,4 persen.

"Mastercard CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI) melihat pengeluaran penduduk Muslim untuk berwisata akan tumbuh US\$300 miliar pada 2026," kata Hilda.

Oleh karena itu, saatnya Brunei Darussalam mengembangkan Halal Tourism karena halal adalah brand dari Allah SWT. Kebanyakan negara Non Muslim menggunakan nama Friendly Muslim Tourism karena ingin mempromosikan pelayanan ramah muslim dimana pelayanannya belum tentu semuanya halal.

"Jika mempromosikan wisata halal (Halal Tourism) maka semua fasilitas dan pelayanannya sudah ada jaminan sertifikasi halal," tutup Hilda pada pertemuan sore itu.

Mordiah mengatakan kolaborasi yang ditunjukkan oleh para anggotanya telah memungkinkan dewan tersebut untuk berekspansi secara lokal dan internasional, seraya menambahkan bahwa asosiasi tersebut menyambut baik partisipasi dari generasi muda untuk mengembangkan halal tourism.



Reports & Insights Business Research

Halal Tourism Market Research Report 2023-2030

Reports and Insights deliver key insights on the global halal tourism market. In terms of revenue, the total value of the global Halal Tourism Market is slated to reach US\$ 341.4 Bn by 2030, owing to numerous factors, regarding which Reports and Insights offer thorough insights and forecasts in its report on the global halal tourism market.



Pasar Pariwisata Halal Global Diperkirakan Capai US\$ 341,4 Miliar Pada Tahun 2030

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Laporan terkini dari Reports & Insights, "Pasar Pariwisata Halal: Analisis Peluang dan Penilaian Masa Depan 2023-2030," menawarkan informasi unik tentang pasar dan mencakup informasi mendalam tentang potensi tantangan serta peluang dan prospek pasar di masa depan.

Tulisan ini juga membahas tren terkini dan dampak berbagai faktor terhadap perkembangan Pasar Pariwisata Halal. Selain itu, penelitian menyajikan informasi mendalam tentang pesaing utama yang bersaing untuk mendapatkan perhatian pembacanya di industri ini.

Halal Tourism Market: Pendahuluan

Reports & Insights, memberikan wawasan penting mengenai pasar pariwisata halal global. Dalam hal pendapatan, nilai total Pasar Pariwisata Halal global diperkirakan akan mencapai US\$ 341,4 Miliar pada tahun 2030, karena berbagai faktor, yang mana Laporan dan Wawasan memberikan wawasan dan perkiraan menyeluruh dalam laporannya mengenai pasar pariwisata halal global.

Pariwisata halal mengacu pada aktivitas perjalanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yang mengikuti prinsip dan pedoman hukum Islam, yang dikenal sebagai Syariah.

Hal ini termasuk menyediakan layanan yang diperbolehkan, atau "halal", bagi umat Islam, seperti makanan yang disiapkan sesuai standar halal, akomodasi yang dipisahkan berdasarkan gender, dan fasilitas sholat yang menghadap ke arah Mekah (Kiblat).

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata halal telah menjadi topik yang semakin populer dalam industri perjalanan, karena semakin banyak umat Islam di seluruh dunia yang mencari pengalaman perjalanan yang sejalan dengan keyakinan dan nilai-nilai agama mereka.

Rasakan keahlian dan wawasan yang ditawarkan laporan kami – unduh sampel gratis Anda sekarang:

<https://reportsandinsights.com/sample-request/7916>

Laporan pasar pariwisata halal global ini bertujuan untuk membahas dinamika pasar, termasuk penggerak pasar, potensi ancaman dan tantangan terhadap pasar, peluang pasar pariwisata halal global bagi para pemain utama.

Begitu pula dengan pangsa pasar pariwisata Halal global, prospek segmentasi pasar, prospek regional, global ukuran pasar pariwisata halal, perkiraan pasar, pangsa pasar, serta pemain utama yang beroperasi di pasar pariwisata halal global.

Halal Tourism Market: Regional Outlook

Ada peningkatan kesadaran di kalangan wisatawan Muslim tentang ketersediaan layanan pariwisata halal, serta pentingnya berpegang pada prinsip-prinsip Islam saat bepergian.

Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan terhadap hotel, restoran, dan layanan terkait perjalanan lainnya yang bersertifikat halal. Lebih jauh lagi, pertumbuhan kelas menengah di negara-negara mayoritas Muslim telah menyebabkan peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan, yang mengakibatkan lebih banyak umat Islam yang mampu melakukan perjalanan internasional.

Amerika Utara, Amerika Latin, Eropa, Tiongkok, Asia Pasifik, Timur Tengah, dan Afrika adalah beberapa wilayah regional utama untuk memahami perluasan pasar global pasar pariwisata halal. Kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara terus mendominasi peringkat destinasi ramah Muslim.

Wisatawan Muslim saat ini lebih bersemangat untuk bereksplorasi karena gaya perjalanan mereka telah berkembang secara signifikan.

Muslim milenial senang menjelajahi tempat-tempat baru dan memanfaatkan peluang untuk menjelajahi dunia Barat.

Malaysia, misalnya, terus mempertahankan posisi teratasnya di kawasan Asia Selatan. Malaysia adalah negara berpenduduk mayoritas Muslim, dengan populasi Muslim sekitar 61% dari populasi.

Hal ini, ditambah dengan reputasi negara tersebut sebagai tujuan wisata halal, telah berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar perjalanan halal di Malaysia. Menurut laporan penelitian terbaru, Malaysia adalah salah satu tujuan utama wisatawan Muslim secara global, dengan menduduki peringkat ke-4 dalam Indeks Perjalanan Muslim Global 2019.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Malaysia secara aktif mempromosikan pariwisata halal dan berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur dan layanan ramah halal untuk menarik wisatawan Muslim. Pada tahun 2014, pemerintah meluncurkan Cetak Biru Pariwisata Halal untuk menjadikan Malaysia sebagai tujuan utama wisatawan Muslim.

Cetak biru tersebut mencakup inisiatif seperti mengembangkan produk pariwisata bersertifikat halal, mempromosikan Malaysia sebagai tujuan wisata ramah Muslim, dan berkolaborasi dengan mitra industri untuk meningkatkan pengalaman pariwisata halal.



Foto: [Kelvin Zyteng](#)

Indonesia menduduki peringkat ke-2 dalam Indeks Perjalanan Muslim Global 2019, dengan perkiraan 21,3 juta pengunjung Muslim dan pasar perjalanan Muslim bernilai sekitar USD 18,5 miliar pada tahun 2018.

Hal ini menunjukkan besarnya dan potensi pasar pariwisata halal di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk mengembangkan industri pariwisata halal di tanah air.

Salah satu inisiatif tersebut adalah program "10 Bali Baru" yang bertujuan untuk mengembangkan sepuluh destinasi wisata di luar Bali yang menarik bagi wisatawan Muslim.

Destinasi-destinasi ini akan menawarkan fasilitas makanan dan ibadah bersertifikat halal, serta layanan lain yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.

Beberapa Pertanyaan Kunci yang Dijawab dalam Laporan ini:

**Siapakah lima pemain teratas di pasar Pariwisata Halal?*

**Bagaimana perubahan pasar Pariwisata Halal di tahun-tahun mendatang?*

**Produk dan aplikasi manakah yang akan mengambil pangsa pasar Pariwisata Halal?*

**Apa saja pendorong dan hambatan pasar Pariwisata Halal?*

**Pasar regional manakah yang akan menunjukkan pertumbuhan tertinggi?*

**Berapa CAGR dan ukuran pasar Pariwisata Halal sepanjang periode perkiraan?*

**Berapa ukuran pasar saat ini, berapa ukuran pasar pada tahun 2030, dan berapa tingkat pertumbuhannya?*



Foto: [Ahmad Qime](#)

**Apa saja tantangan untuk tumbuh di pasar?
*Apa saja peluang dan tantangan pasar yang dihadapi oleh vendor-vendor utama? Siapa pesaing utama dan apa strategi mereka?
Apa saja hambatan masuk bagi pemain baru di pasar?*

Pasar Pariwisata Halal: Pemain Kunci

Beberapa pemain utama di pasar ini antara lain halaltours.org, Carisa Travel Group, Rooh Travel Limited, HalalBooking Ltd., Dintravel, Best Halal Trip, Muslim Travelers, Islamic Trave, HalalTrip, Serendipity Tailormade, Halal safaris, Globerry Ltd., Dreamcation Cruises and Tours, dan CrescentRating.

Perkembangan Terkini dari Para Pemain Utama:

Pada tahun 2020, Globerry Ltd meluncurkan agen perjalanan online, HalalTravels.com, melayani wisatawan Muslim di seluruh dunia dengan menawarkan pemesanan instan untuk banyak layanan perjalanan termasuk resor, vila, transfer bandara, resor dan vila ramah halal.

Pasar Pariwisata Halal: Segmentasi Outlook

Data untuk proyeksi dan perkiraan pertumbuhan disertakan dalam studi ini untuk segmen Jenis Wisatawan {Muslim Travelers, Muslim Travel, Muslim Tourism, dan Halal-Conscious Travelers};

Untuk segmen Tipe Tour (Independent dan Group Traveler); untuk Segmen Usia {Usia 18-24, Usia 25-34, Usia 35-49, Usia 50-60, dan Usia 60+} untuk segmen Jenis Tujuan {Internasional dan Domestik} untuk segmen Saluran Pemesanan {Pemesanan Online dan Pemesanan Offline }. Perkiraan pasar pariwisata halal periode 2022 hingga 2030.

Reports and Insights adalah salah satu perusahaan riset pasar terkemuka yang menawarkan sindikat dan riset konsultasi di seluruh dunia. Di Reports and Insights, kami mematuhi kebutuhan klien dan secara rutin mempertimbangkan untuk memberikan hasil yang lebih berharga dan nyata bagi pelanggan.

Dilengkapi dengan kelompok peneliti dan analisis yang ditingkatkan secara strategis yang mendefinisikan ulang dan menstabilkan polaritas bisnis dalam berbagai dimensi kategori pasar.





Ada potensi untuk menggunakan AI dalam menyusun rencana perjalanan khusus bagi wisatawan Muslim (Foto: Adobe Stock/Ibenk.88). Inovasi adalah kunci untuk membuka potensi penuh industri halal.

Ayo ke wisata Halal kita berangkat

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Peran penting inovasi dalam memenuhi meningkatnya permintaan akan produk dan layanan halal dibahas pada Halal In Travel – Global Summit 2024 (HITGS 2024) baru-baru ini di Singapura.

Pada sesi "Mendorong Inovasi dalam Industri Halal: Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Ekosistem untuk Pertumbuhan," para panelis menyoroti perlunya ekosistem yang kuat untuk pertumbuhan industri, menekankan kemajuan teknologi dan mengatasi tantangan unik di sektor ini.

Teknologi, digitalisasi, dan AI

Teknologi digital menawarkan peluang luas bagi sektor pariwisata dan perhotelan ramah Muslim. Nizran Noordin, direktur jenderal Islamic Tourism Center (ITC), menyatakan, "Strategi e-commerce dan pemasaran digital dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk dan layanan halal, khususnya di kalangan konsumen muda yang paham teknologi."



Dilansir dari travelweekly-asia.com, dia menambahkan bahwa teknologi juga dapat mengatasi kesenjangan struktural dan kurangnya standar kualitas dalam produk dan layanan halal.

Dengan mengeksplorasi solusi teknologi, seperti fintech dan aplikasi halal, industri ini dapat menciptakan ruang pariwisata halal yang lebih efisien dan berkelanjutan.

"Subjek AI menjadi referensi selama konferensi, dan ada potensi untuk menggunakan AI untuk menyusun rencana perjalanan yang dapat dipesan khusus bagi wisatawan Muslim agar dapat bepergian dengan mudah." kata Noordin lebih lanjut.

Memanfaatkan penelitian dan pengembangan

Penelitian mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas layanan. Salah satu hambatan utama terhadap perluasan pasar halal adalah kurangnya standar yang diterima secara universal.

Mengutip sertifikasi halal sebagai contoh, Dino Selimovic, penasihat senior Menteri Luar Negeri Bosnia dan Herzegovina mengatakan hal ini dapat dengan mudah diatasi dengan menggunakan teknologi yang dapat memperkuat sertifikasi halal melalui ketertelusuran dan keaslian dalam rantai pasokan halal.

"Kita juga dapat melihat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah dan sektor swasta untuk memimpin penelitian dan inisiatif yang dapat memperluas pasar pariwisata halal.

Wisatawan saat ini menginginkan pengalaman yang mendalam. Di Bosnia, misalnya, penelitian dapat memandu pengembangan praktik pariwisata yang dapat membantu pelestarian warisan budaya dan memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak mengorbankan lingkungan.

Mendukung start-up dan pengusaha

Akses terhadap pendanaan dan investasi adalah kunci untuk mendorong ide-ide inovatif. Dengan menerapkan peraturan yang mendukung dan memberikan insentif bagi bisnis halal, pemerintah dapat merangsang pertumbuhan dan menarik ide dan inovasi baru.

Noordin mencontohkan Seminar Kewirausahaan dan Kepemimpinan Pariwisata Islam (ITELS) ITC sebagai contohnya. "ITELS memfasilitasi hubungan antara bisnis atau individu lokal yang bertujuan untuk memperluas kehadiran mereka di sektor ramah Muslim dan perhotelan serta organisasi yang memberikan bantuan keuangan atau dukungan lainnya."

Selama ITELs, bank, badan pemerintah seperti Malaysia Digital Economy Corporation (MDEC), dan entitas lainnya diundang untuk mempresentasikan program mereka yang dirancang untuk membantu wirausahawan menerapkan ide-ide inovatif mereka.

Kementerian Pariwisata, Seni dan Budaya Malaysia (MOTAC) juga menawarkan hibah dan bantuan keuangan melalui agen pemasaran pariwisatanya, Tourism Malaysia. "Inisiatif ini memberikan contoh bagaimana pendanaan dapat diakses oleh bisnis lokal di sektor Halal," simpul Noordin

HITGS 2024 edisi ke-4 juga menampilkan rilis laporan Mastercard-Crescentrating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024 yang menunjukkan bahwa Malaysia mempertahankan posisi teratasnya sebagai tujuan utama wisatawan Muslim.



Foto: Gregoire Jeanneau



Destinasi Wisata Halal Terbaik di Turki Untuk Wisatawan Muslim

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Wisata halal lebih dari sekedar menemukan restoran dengan pilihan makanan halal. Ini melayani wisatawan Muslim yang menginginkan pengalaman perjalanan yang menghormati nilai-nilai agama mereka.

Hal ini dapat mencakup segala hal mulai dari mencari hotel dengan area renang terpisah untuk pria dan wanita hingga menyediakan fasilitas sholat seperti dilansir dari halaltimes.com

Wisata Halal di Turki

Wisatawan Muslim dapat mengharapkan wisata halal lebih dari sekedar makanan di Turki. Negara ini telah menerapkan pariwisata halal, dan mengakui pertumbuhan pasar wisatawan Muslim. Hotel halal di Turki menawarkan fasilitas dan layanan yang khusus diperuntukkan bagi tamu Muslim, seperti:

Restoran bersertifikat halal: Makanan lezat yang disiapkan dengan bahan-bahan yang mematuhi pedoman diet Islam. Fasilitas salat: Ruang salat khusus untuk menunaikan kewajiban keagamaan dengan nyaman.

Lingkungan bebas alkohol: Hotel halal tidak menyajikan atau menjual alkohol di lokasinya. Area berenang terpisah: Kolam renang terpisah atau waktu berenang yang ditentukan untuk pria dan wanita. Suasana ramah keluarga: Hotel halal sering kali melayani keluarga, menyediakan fasilitas dan aktivitas yang cocok untuk semua orang.

Dengan 90% penduduknya beragama Islam, Turki menawarkan pengalaman mendalam bagi wisatawan Muslim. Adzan bergema di jalanan, dan masjid mudah ditemukan ke mana pun Anda pergi. Rasa keakraban dan kenyamanan beragama inilah yang menjadi daya tarik utama bagi banyak wisatawan Muslim.

Turki menawarkan banyak pengalaman wisata ramah Muslim. Jelajahi masjid-masjid megah, ikuti tour sejarah dengan pemandu Muslim yang berpengetahuan luas, atau sekadar bersantai di pantai yang masih asli dengan rasa damai dan privasi.

Destinasi populer wisata halal di Turki antara lain Antalya dan Cappadocia. Setiap wilayah menawarkan perpaduan unik antara pengalaman budaya dan pemandangan menakjubkan, sekaligus memastikan pengalaman perjalanan yang nyaman dan berdasarkan agama.

Antalya, tujuan wisata populer di pantai Mediterania, menawarkan hotel ramah halal dengan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita, memastikan pengalaman sederhana dan nyaman bagi semua orang.

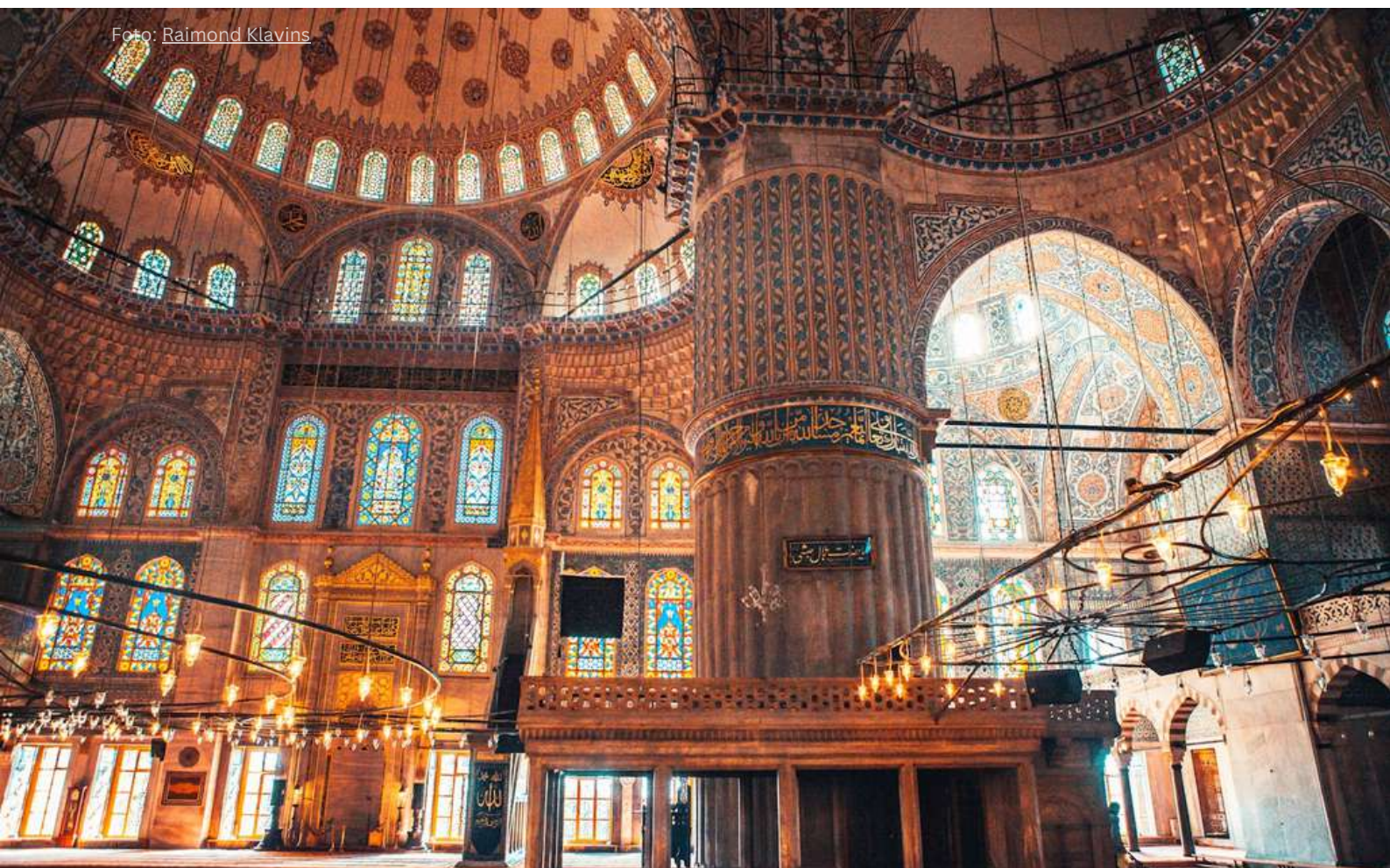
Untuk pengalaman wisata halal yang lebih unik dan tak terlupakan, pertimbangkan untuk mengunjungi Cappadocia. Wilayah dunia lain ini, dengan gua-gua dan cerobong asapnya, menawarkan sekilas kekayaan sejarah dan keindahan alam Turki.

Di sini, Anda dapat menginap di hotel gua, bersantap di restoran halal, dan menjelajahi berbagai atraksi sejarah dan budaya di kawasan ini. Şah Saray Cave Suites, Hotel Bersertifikat Pariwisata halal pertama dan satu-satunya di Cappadocia, membawa pariwisata halal ke tingkat berikutnya.

Dengan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita, restoran halal, dan kamar luas dengan pemandangan kolam renang atau gua. Hotel ini menawarkan pengalaman wisata halal yang tiada duanya. Sebagai satu-satunya hotel gua bersertifikat wisata halal di dunia, Şah Saray Cave Suites menawarkan pengalaman wisata halal yang tak tertandingi dengan kolam renang terpisah untuk pria dan wanita, restoran halal, kamar luas dengan pemandangan lembah merpati, dan kolam renang pribadi.

Baik Anda mencari liburan pantai yang menenangkan, pengalaman budaya yang penuh petualangan, atau liburan mewah, hotel halal di Turki memiliki sesuatu untuk ditawarkan kepada setiap wisatawan Muslim. Dengan komitmennya terhadap pariwisata halal, Turki pasti akan menjadi tujuan wisata favorit baru Anda.

Foto: [Raimond Klavins](#)





Di atas, Masjid Omar Ibn Al-Khattab di Foz do Iguaçu, adalah tanda paling nyata dari kehadiran sejarah orang Arab di wilayah tersebut (Foto: AFP). Orang Arab merupakan 7% dari populasi Foz do Iguaçu, yang terkenal dengan air terjunnya. "Kami ingin membuat umat Islam merasa nyaman dengan keluarga mereka," kata walikota kepada Arab News

Kota Brazil Menjadi Tujuan Wisata Halal

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Kota Foz do Iguaçu, tujuan wisata utama di Brasil, menyambut lebih dari 2 juta pengunjung pada tahun 2019, sebagian besar dari mereka tertarik ke Air Terjun Iguaçu, salah satu air terjun terbesar di Amerika Selatan.

Setelah penurunan kunjungan yang drastis akibat pandemi virus corona, kota ini bersiap menjadi pusat wisata halal dan menarik umat Islam dari seluruh dunia.

Ide tersebut tidak muncul begitu saja. Sebagai bagian dari wilayah tiga perbatasan bersama dengan kota-kota tetangganya, Puerto Iguazú di Argentina dan Ciudad del Este di Paraguay, Foz do Iguaçu memiliki populasi Arab sebanyak 20.000 orang — sekitar 7 persen dari 260.000 penduduknya — banyak dari mereka adalah Muslim. Ribuan orang Arab juga tinggal di wilayah Paraguay.

Masjid Omar ibn Al-Khattab, sebuah tempat ibadah Islam utama di Amerika Latin, adalah tanda paling nyata dari kehadiran sejarah orang Arab di wilayah tersebut. Foz do Iguaçu memiliki banyak restoran dan toko milik orang Arab, dan tur kota tradisional yang ditawarkan oleh pemandu wisata lokal mencakup "rencana perjalanan Arab".

Ali Saifi, CEO Cdial Halal, sebuah perusahaan sertifikasi halal di Brazil, mengatakan: "Itu adalah keuntungan besar bagi kami. Sudah ada infrastruktur halal yang bagus untuk melayani masyarakat lokal. Kami hanya perlu menerapkan prinsip-prinsip tersebut ke hotel-hotel, dengan bantuan pemerintah."

Saifi adalah salah satu dalang di balik proyek ini, dan dengan fokus pada 1,9 miliar Muslim di seluruh dunia, Walikota Chico Brasileiro segera menerima gagasan tersebut. "Kota kami memiliki salah satu keajaiban alam dunia, yang tentunya akan menarik banyak umat Islam," kata Brasileiro kepada Arab News.

"Kami ingin memperluas status permanen mereka di sini dengan membuat mereka merasa nyaman dengan keluarga mereka." Merasa nyaman selama perjalanan internasional ke negara-negara non-Muslim terkadang sulit, kata Sheikh Oussama El-Zahed setempat.

"Makanan menjadi perhatian utama ketika seorang Muslim bepergian ke luar negeri. Terutama saat kita bersama keluarga, kita menjadi sangat cemas akan hal itu. Idenya di sini adalah menawarkan paket perjalanan yang 100 persen halal," tambahnya.

Setelah 21 tahun tinggal di Amerika Latin, Sheikh Abderrahman Agdaou kelahiran Maroko tahu betul pentingnya menyediakan makanan halal selama berada di luar negeri. "Banyak orang di Amerika Latin tidak berpikir bahwa ada daging babi di beberapa jenis makanan pada umumnya. Hal yang sama berlaku untuk alkohol," katanya kepada Arab News.

Agdaou tinggal di Chile dan Kosta Rika sebelum menetap di El Salvador pada tahun 2005. Di negara-negara tersebut, ia selalu memperingatkan komunitas Muslim bahwa hidangan yang tampaknya tidak berbahaya seperti pupusa, roti pipih tradisional Salvador, mungkin dimasak dengan lemak babi, yang terbuat dari daging babi gemuk.

"Anda harus selalu waspada," katanya.

Agdaou beberapa kali mengalami masalah seperti itu di Amerika Latin. Dia mengenang suatu kali dia tidak punya pilihan makanan selama penerbangan 14 jam dari Maroko ke Chili pada tahun 2000.



Foto: [Agustin Diaz Gargiulo](#)



Foto: [Gabriel Rissi](#)

"Seperti yang selalu saya lakukan, saya sebelumnya meminta makanan halal kepada maskapai penerbangan. Saya tidak tahu apakah mereka gagal melakukannya karena kelalaian atau prasangka," katanya, seraya menambahkan bahwa penciptaan tujuan wisata halal di Brasil adalah sesuatu yang patut dirayakan.

"Saya senang saudara-saudara Muslim kita di Amerika Selatan meluncurkan inisiatif yang relevan. Kami punya hak untuk bersantai di waktu senggang," katanya.

Cdial Halal akan menawarkan pelatihan kepada karyawan industri pariwisata Foz do Iguaçu mengenai makanan halal dan praktik terbaik untuk menyambut umat Islam. Hotel-hotel tidak hanya akan memiliki menu halal, tetapi juga tempat khusus untuk salat umat Islam.

Agen tur Patrik Dinis, yang menawarkan "rencana perjalanan Arab" kepada kliennya di Foz do Iguaçu dan Ciudad del Este, mengatakan kepada Arab News: "Wisatawan Brasil sangat tertarik untuk mengenal budaya Arab di kota (Foz do Iguaçu).

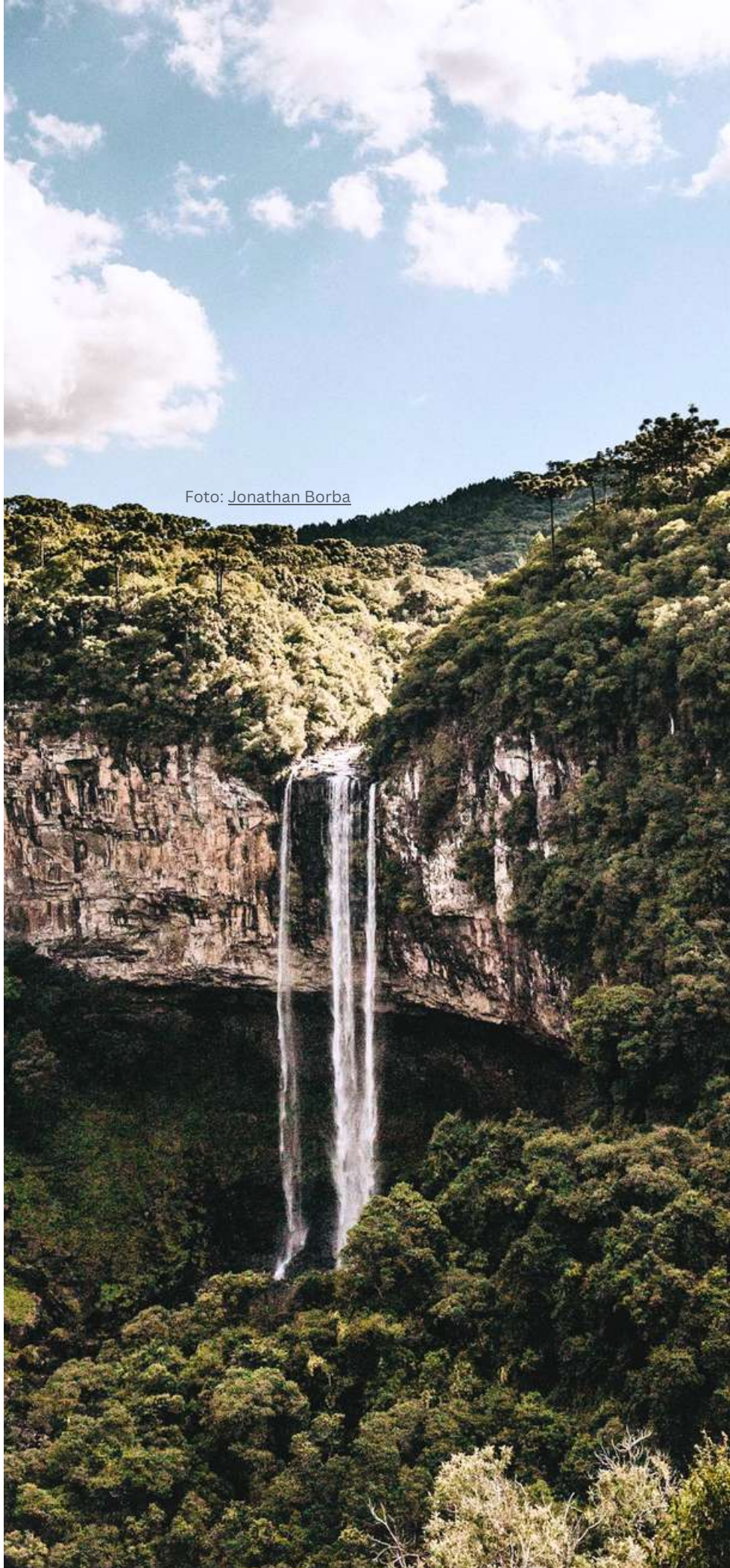
Hal ini terlihat di mana-mana, mulai dari masjid hingga sekolah-sekolah Arab dan perempuan yang mengenakan jilbab di jalanan." Umat Islam akan "merasa seperti di rumah sendiri" di Foz do Iguaçu, katanya.

Felipe Gonzales, presiden Dewan Pariwisata kota tersebut, yakin bahwa hanya sedikit perubahan yang harus dilakukan. "Langkah terpenting adalah mendapatkan sertifikasi dan membuka pasar tersebut. Kami ingin mengajak umat Islam untuk hadir di sini bersama keluarga, bahkan merayakan pernikahan di sini," ujarnya.

Brasileiro berharap adanya investasi asing, termasuk dari negara-negara Arab, di jaringan hotel Foz do Iguaçu. "Kami mempresentasikan proyek kami di Dubai (Expo), dan saya yakin investor akan datang ke kota kami dalam waktu dekat," tambahnya.

Implementasi penuh dari proyek ini mungkin memakan waktu satu tahun, kata Saifi, "tetapi dalam waktu enam bulan kita pasti akan mengalami banyak kemajuan, dan jumlah wisatawan Muslim akan bertambah."

Foto: [Jonathan Borba](#)





Gaet Turis Muslim, Kamboja Kembangkan Wisata Halal

OLEH ENDY POERWANTO

Pemerintah dan industri pariwisata di Kamboja juga mulai mengembangkan wisata halal untuk menggaet kunjungan wisatawan muslim dari negara-negara di Asia Tenggara dan Timur Tengah.

Informasi dari Kedutaan Besar RI di Kamboja, Kamis (11/10) menyebutkan sejumlah investor mengembangkan wisata halal di negara bekas jajahan Prancis itu.

Negara terkenal dengan objek wisata berupa kuil itu, terdapat perkampungan Champa yang merupakan kawasan permukiman penduduk Muslim asli warga Kamboja.

Sekretaris Pertama Kedutaan Besar RI di Phnom Penh Avi Dewani Sari Harahap menyebutkan setiap perayaan Idul Adha, banyak wisatawan datang dari Malaysia dan Timur Tengah. "Banyak juga restoran yang mengembangkan wisata halal di sini," kata Avi.

Industri pariwisata di Kamboja berkontribusi sekitar 30 persen dari GDP Kamboja. Serta menyerap jumlah tenaga kerja sekitar 650 ribu orang. Menurut laporan Kementerian Pariwisata Kamboja, selama 2017, jumlah wisatawan inbound yang berkunjung ke Kamboja sebanyak 5,6 juta wisatawan dengan total penerimaan negara sebesar 3.63 miliar dolar AS (meningkat 12,3 persen dibanding tahun 2016).

Menurut laporan Kementerian Pariwisata Kamboja, selama 2017, jumlah wisatawan inbound yang berkunjung ke Kamboja sebanyak 5,6 juta wisatawan dengan total penerimaan negara sebesar 3.63 miliar dolar AS (meningkat 12,3 persen dibanding tahun 2016).

Dengan tren pertumbuhan sektor pariwisata yang terus meningkat, Pemerintah Kamboja optimistis mencapai tujuh juta wisman tahun 2020. Sementara itu, outbound turis Kamboja pada 2017 tercatat sejumlah 1,75 juta orang atau meningkat 22,2 persen dibandingkan tahun 2016.

Sekretaris Pertama Kedutaan Besar RI di Phnom Penh Made Santi Ratnasari menyebutkan dari jumlah wisatawan Kamboja tersebut yang mengunjungi Indonesia baru sekitar 6.000 orang. "Sementara jumlah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Kamboja mencapai sekitar 40 ribu," katanya, Jumat (12/10/2018).

Ketua Asosiasi Muslim Kamboja, Sos Mossin, mengatakan, dalam pertemuan antara Perdana Menteri Kamboja Hun Sen dengan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak, Malaysia bersedia membiayai pelatihan skema standardisasi halal di Kamboja. Selain itu, Kamboja meminta bantuan teknis dari Thailand terkait isu ini.

Bulan lalu, kata Mossin, Kementerian Perdagangan Kamboja menerbitkan aturan untuk mengembangkan standardisasi produk halal. Begitu semua rampung, para pelaku bisnis dan restoran akan bisa mengajukan sertifikasi halal melalui kementerian.

Sejauh ini, pelatihan yang digelar banyak membahas seputar daging mulai dari metode penyembelihan hewan hingga proses menirisan darah hewan sembelihan. Jaminan daging halal sendiri merupakan hal langka di Kamboja.

"Produk halal itu penting. Tapi, kebanyakan restoran dan perusahaan tidak paham soal standar halal. Meski produk berlogo halal sudah ada, Kamboja belum punya produk terstandar halal," kata Mossin seperti dikutip Phnom Penh Post akhir pekan lalu.

Banyak negara mengeksport ke negara Muslim lain dan negara-negara Eropa. Kamboja, kata Mossin, ingin bisa mengundang lebih banyak investor ke Kamboja sehingga bisa membantu peningkatan pendapatan negara.

Implementasi halal, lanjut Mossin, tak hanya pada pemotongan hewan, tapi juga restoran dan hotel untuk memastikan kualitas produk halal yang dijual. Hal ini, tak lepas dari terus meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung ke Kamboja tahun ke tahun.



Hingga saat ini, Dewan Tertinggi Agama Islam Kamboja sudah menerbitkan sertifikat halal di sana. Namun, para pengusaha jagal menyebut proses sertifikasi halal ini didasarkan pada kepercayaan satu sama lain, ketimbang inspeksi langsung. Beberapa organisasi juga menyebarkan panduan produksi pangan halal.

Ketidakseragaman bisa memicu kebingungan termasuk perang logo sertifikasi. Pejabat Kementerian Perdagangan Kamboja, Kit Pheara, mengatakan, Kementerian Perdagangan sedang mendesain logo halal sendiri karena sertifikasi halal yang ada selama ini tidak resmi dan dirancang secara individu.

Sampai saat ini, kata Pheara, banyak wisatawan bisa salah mengonsumsi makanan, entah itu makanan yang jelas tidak halal atau makanan yang diyakini halal. "Saat wisatawan datang ke Kamboja, mereka tidak makan makanan halal karena kami tidak punya standarnya," kata dia.

Investor dan wisatawan akan lebih banyak datang ke Kamboja karena mereka percaya akan produk berstandar tinggi. Karena itu, Kamboja melihat akan ada banyak manfaat jika mereka memiliki standardisasi produk halal.

Kebanyakan perusahaan jagal di Phnom Penh menggunakan logo halal. Manager sebuah rumah potong hewan, Van Mohamed Raoyany, mengatakan, perusahaannya mendapat sertifikat halal dari Asosiasi Muslim Kamboja. Asosiasi Muslim Kamboja menyediakan panduan sertifikasi halal. Meski begitu, dia mengatakan, perusahaannya juga mengikuti standar yang dikembangkan di Jerman.

Raoyany mengaku, dengan standar yang tinggi, perusahaannya berhasil menarik banyak konsumen di luar komunitas Muslim. "Pelanggan saya tidak hanya Muslim. Mayoritas pengikut Khmer, jadi pelanggan toko saya karena mereka tahu daging halal punya kualitas lebih baik dari daging yang umum dijual di pasar dan juga dikemas dengan baik," ungkap Raoyany.

Sayangnya, perusahaan Raoyany belum bisa melakukan ekspor. Padahal, memiliki standar produk akan membuat Kamboja punya akses ke pasar pangan halal global. Pasar pangan halal global saat ini diprediksi menguasai 16 persen dari nilai pasar pangan dunia.

Dengan pertumbuhan yang cepat dan insentif yang dihasilkan, pasar halal tak mungkin dilewatkan. Thailand dan Vietnam sudah memiliki standar halal. Thailand bahkan mampu mengekspor makanan halal hingga enam miliar dolar AS pada 2015. (EP)



Foto: [Robin Canfield](#)



Aplikasi Halal Route Bantu Wisatawan Muslim di Thailand dengan Layanan Halal

OLEH EVAN MAULANA

Pusat Sains Halal, Universitas Chulalongkorn telah mengembangkan Halal Route, sebuah aplikasi yang mencantumkan restoran, penginapan, masjid, arah shalat, dan objek wisata di Thailand berdasarkan prinsip-prinsip pariwisata Islam.

Aplikasi ini diharapkan dapat membantu wisatawan Muslim bepergian di Thailand dengan tenang, dan mendukung operator industri pariwisata untuk tumbuh dan menyambut semakin banyak wisatawan Muslim.

Dilansir dari traveldailynews.asia, Otoritas Pariwisata Thailand (TAT) memperkirakan bahwa pada tahun 2024 akan ada sekitar 168 juta wisatawan Islam di seluruh dunia.

Menurut Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI 2024), Thailand adalah tujuan wisata terpopuler ke-32 bagi wisatawan Muslim. Namun, masalah utama yang dihadapi wisatawan Muslim di Thailand adalah menemukan restoran, hotel, akomodasi, atau objek wisata yang terakreditasi Halal dengan area layanan (seperti mushola) yang sesuai dengan ajaran Islam.

"Halal Route" adalah aplikasi agregator perjalanan yang mengumpulkan informasi yang dapat dicari tentang restoran Halal, masjid, lokasi salat, waktu, dan arah salat (kiblat), objek wisata, desa atau komunitas Muslim, hotel, akomodasi, dll.

Aplikasi ini terhubung ke Google Maps untuk navigasi yang akurat. Aplikasi ini juga mendukung 3 bahasa, Thailand, Inggris, dan Arab, sehingga wisatawan Muslim dapat hidup dan bepergian dengan lebih nyaman dan tenang," kata Erfun Weahama, Petugas Layanan Sains, tim pengembangan Aplikasi Halal Route.

Dr. Anat Denyingyot, Asisten Direktur Pusat Sains Halal, menekankan bahwa aplikasi Halal Route memiliki informasi yang paling dapat diandalkan dan lengkap tentang pariwisata halal di Thailand saat ini.

"Semua restoran dan lokasi telah melalui proses kunjungan langsung dan diaudit sesuai standar yang telah disetujui oleh lembaga atau lembaga terpercaya, seperti sertifikasi dari organisasi keagamaan atau entitas terkait makanan halal, serta sistem manajemen untuk menjamin dan bertanggung jawab atas kondisi halal (sistem HAL-Q)," tegas Dr. Anat.

Saat ini, aplikasi tersebut telah memiliki lebih dari 1.100 restoran dalam basis datanya, dan lokasi serta layanan baru terus diperbarui, mencakup lebih dari 40 provinsi dari utara hingga selatan Thailand yang populer di kalangan wisatawan.

"Halal Route bukan hanya sekadar navigasi, tetapi juga platform yang menghubungkan komunitas Muslim dari seluruh dunia yang berkesempatan untuk mengunjungi Thailand," pungkas Associate Professor Dr. Winai Dahlan, Direktur Halal Science Center.

Foto: [Robin Canfield](#)

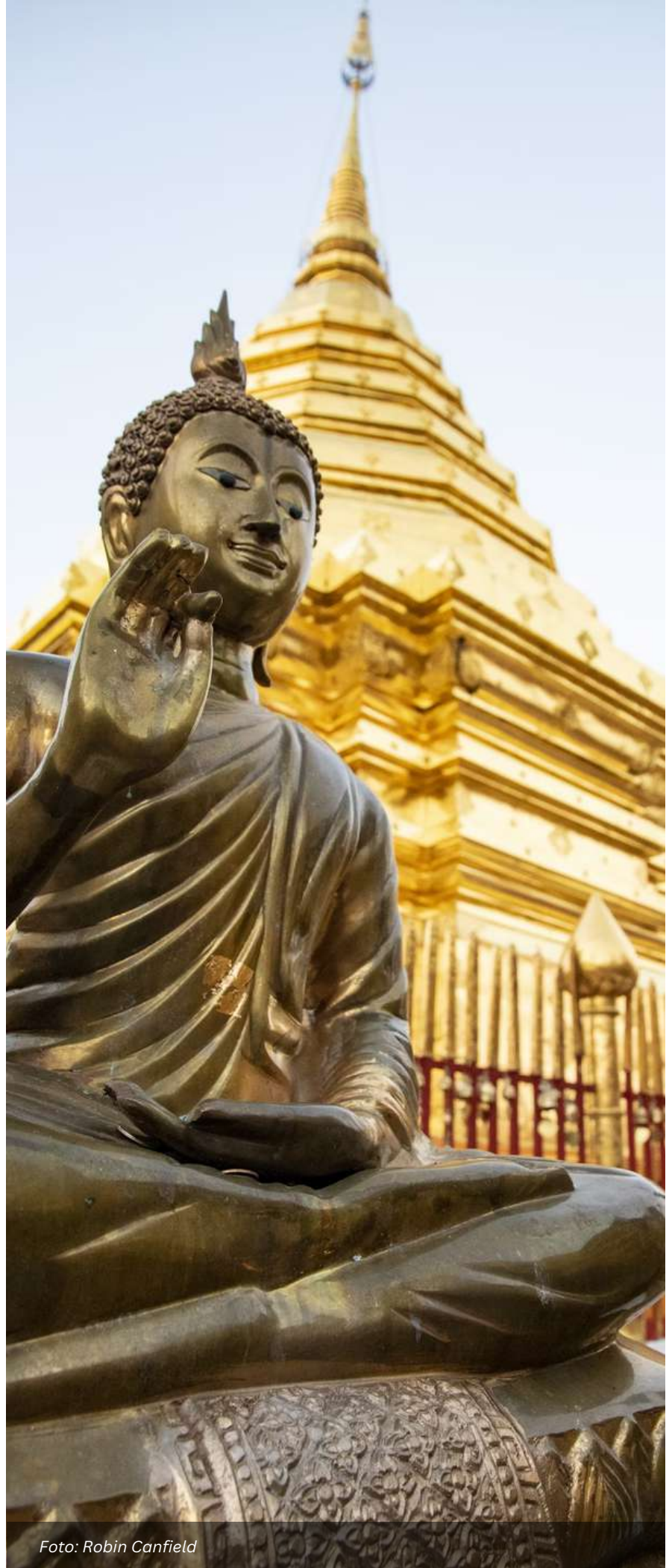


Foto: [Robin Canfield](#)



Wisatawan muslim tak bakal kesulitan mencari restoran halal di Taiwan (foto: taiwanhalal)

Taiwan Kian Gencar Garap Wisata Halal

OLEH RIN HINDRYANTI

Setelah Jepang dan Korea, kini Taiwan pun mulai tertarik untuk serius menggarap potensi wisatawan Muslim yang umumnya gemar mengeluarkan biaya cukup signifikan. Potensi itu sangat disayangkan jika tidak dioptimalkan.

"Menurut Global Muslim Travel Index, sejak lima tahun belakangan, peringkat Taiwan meningkat dalam hal tujuan wisata terbaik di antara negara-negara non-Muslim. Dari peringkat 10 pada 2015, jadi peringkat tiga pada 2019," kata Rita Pawestri Setyaningsih, peneliti Pusat Penelitian Kewilayahan (P2W) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI),

Pernyataan itu Rita sampaikan dalam webinar LIPI bertajuk Prospek Wisata Halal Bagi Indonesia: Pengalaman Dari Taiwan.

Saat ini Taiwan memiliki sembilan lembaga sertifikasi halal yang telah menerbitkan sertifikat halal pada 1.088 perusahaan dan ratusan ribu jumlah produk yang disediakan.

Negara berpenduduk sekitar 23 juta orang ini hanya memiliki populasi Muslim sebesar 1 persen. Yang menambah banyak justru para migran, termasuk dari Indonesia yang menurut Rita jumlahnya ada sekitar 300.000 orang.

Namun untuk urusan tempat makan halal, wisatawan Muslim dijamin tak akan kesulitan mendapatkannya. Sebenarnya sudah sejak 2009, Taiwan mempromosikan pariwisata halal.

"Dulu ada brosur bertuliskan Taiwan targets Muslim tourists yang diterbitkan Chinese Muslim Association (CMA). Mereka semacam Majelis Ulama Indonesia (MUI) kalau di sini," ujar Rita.

Meski demikian, wisata halal di Taiwan baru berkembang pesat pada 2016 setelah ada regulasi yang mendukung program itu. Selain itu kebijakan New Southbound Policy (NSP) dengan 18 negara juga telah memusatkan perkembangan pariwisata halal di sana.

Adapun negara-negara tersebut adalah Australia, Bangladesh, Bhutan, Brunei, Kamboja, India, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Nepal, Selandia Baru, Pakistan, Filipina, Singapura, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam.

Kebijakan ini memang lebih difokuskan untuk meningkatkan kerja sama Taiwan dengan negara lain agar tidak bergantung pada daratan China.

Namun, ternyata kerja sama itu juga memengaruhi pariwisata halal.

Wisata Halal bukan wisata Islam

Melalui hasil penelitian yang dilakukan pada 2018, Rita seperti dilansir Kompas mengungkapkan bahwa Taiwan mendefinisikan pariwisata halal sebagai pariwisata umum yang dilengkapi dengan layanan ramah Muslim.

Meski sama-sama mengusung konsep halal, pariwisata halal berbeda dengan Islamic Tourism atau pariwisata Islam yang memiliki unsur keagamaan. Itu lantaran sebagian, bahkan seluruh niatan dalam pariwisata Islam adalah untuk kepentingan keagamaan.

Foto: Rovin Ferrer



Foto: Robin Canfield



Makanan halal dipamerkan selama Festival Makanan Halal Manila di ibu kota Filipina. (Foto: Kantor Informasi Publik Manila). Komisi Nasional Muslim Filipina atau the National Commission on Muslim Filipinos (NCMF) berhubungan dengan hotel, restoran untuk sertifikasi halal. Perluasan industri halal bermanfaat bagi seluruh masyarakat Filipina, kata ketua NCMF

Filipina Mencari 'Ekosistem Halal' untuk Tingkatkan Pariwisata dan Perdagangan

OLEH EVAN MAULANA

Filipina sedang mengembangkan "ekosistem halal" untuk mencoba dan meningkatkan pariwisata dan perdagangan, menurut Komisi Nasional Muslim Filipina, karena negara tersebut menargetkan lebih banyak pertukaran komersial dengan negara-negara Arab dan Muslim.

Hanya ada sekitar 10 juta Muslim di antara hampir 120 juta penduduk Filipina, yang sebagian besar beragama Katolik, namun negara ini berupaya memperluas industri halal dalam negeri secara signifikan.

Pemerintah Filipina ingin meningkatkan investasi sebesar 230 miliar peso (US\$4 miliar) dan menciptakan sekitar 120.000 lapangan kerja pada tahun 2028 dengan memanfaatkan pasar halal global, yang diperkirakan bernilai lebih dari US\$7 triliun.

NCMF, sebuah lembaga pemerintah yang mempunyai mandat untuk mempromosikan hak dan kesejahteraan umat Muslim Filipina, berperan penting dalam memastikan bahwa produk dan inisiatif yang dikembangkan dalam upaya halal negara tersebut mematuhi peraturan Islam.

Foto: Geio Tischler



"Karena NCMF adalah satu-satunya lembaga keagamaan (Islam) dalam struktur pemerintahan, NCMF harus memimpin implementasi program dan kegiatan yang berkaitan dengan halal," Sabbudin Abdurahim, sekretaris baru komisi tersebut, mengatakan kepada Arab News.

"NCMF kini mempelopori implementasi program dan kegiatan untuk pembangunan... Melalui kolaborasi dengan mitra pemangku kepentingan, kami berupaya membangun ekosistem halal di Filipina."

Komisi ini bekerja sama dengan lembaga pemerintah lainnya — termasuk Departemen Perdagangan, Departemen Pertanian, dan Departemen Pariwisata — seiring upaya Filipina untuk memperluas kehadiran pasar produk-produk bersertifikat halal, yang tidak hanya mencakup produk dan layanan makanan dan minuman, tetapi juga wisata.

Sejak Filipina memenangkan penghargaan Emerging Muslim-friendly Destination di Halal in Travel Global Summit pada tahun 2023, Filipina telah berinvestasi secara signifikan untuk menarik pengunjung dari Timur Tengah dan negara-negara tetangga yang mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei, khususnya dengan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap produk dan layanan halal.



Foto: Myk Miravalles

Tanpa mengembangkan ekosistem halal, banyak calon pengunjung dari negara-negara Arab dan Muslim mungkin memilih untuk mengunjungi negara lain seperti Malaysia.

"Karena mereka yakin dapat dengan mudah menemukan makanan halal di sana, tidak seperti di Filipina," kata Abdurahim.

Menurut dia, kalau sudah memiliki restoran halal di Filipina, banyak pengunjung dari negara-negara Arab atau Muslim akan datang ke sini... Divisi halal NCMF sudah bertemu dengan hotel, restoran, dan perusahaan lain (tentang kolaborasi).

Abdurahim melihat perluasan industri halal bermanfaat bagi seluruh masyarakat Filipina. "Ini tidak hanya akan menguntungkan umat Islam di Filipina, tapi juga perekonomian secara umum," katanya.

Culture & Discovery

SAUDI ARABIA RUH

7 DAYS - 6 NIGHTS

BOOKING CONTACT :

HILDA

+62 816 1148 745





**JOIN
NOW**

@islamicfashioninstitute

